

KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PARIWISATA

*(Penelitian Deskriptif Kualitatif di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata KAB. Belitung Timur,
Prov. Kepulauan Bangka Belitung)*

SKRIPSI

Disusun Sebagai Tugas Akhir Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
Pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa
“APMD” Yogyakarta



PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”

YOGYAKARTA

2016



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan Memperoleh gelar Sarjana (S-1) Program Studi Ilmu Pemerintahan pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta pada :

Hari : **Senin**

Tanggal : **04 April 2016**

Jam : **10.00**

Tempat : **Ruang Ujian Skripsi STPMD "APMD" Yogyakarta**

TIM PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN

1. Ketua/Pembimbing Skripsi
Dr. R. Widodo Triputro, MM.,M.Si

2. Penguji Samping I
Dra.Tri Daya Rini, M.Si

3. Penguji Samping II
Ir. Nelly Tiurmida, MPA

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan

Sekolah Tinggi Ilmu Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta



Gregorius Sahdan S.ip. MA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan penjelasan umum UU No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah menjelaskan bahwa tujuan utama penyelenggaraan otonomi daerah yang hendak dicapai adalah pemerintah wajib melakukan pembinaan yang berupa pemberian pedoman seperti dalam penelitian, pengembangan, perencanaan, dan pengawasan. Bersama dengan itu pemerintah wajib memberikan fasilitas yang berupa pemberian peluang kemudahan, bantuan, dan dorongan kepada daerah agar dapat melaksanakan otonomi daerah secara efisien dan efektif sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Selain itu juga otonomi daerah menggunakan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam arti daerah diberikan kewenangan mengurus dan mengatur semua urusan pemerintahan diluar yang menjadi urusan pemerintah yang ditetapkan dalam undang-undang ini. Daerah memiliki kewenangan membuat kebijakan daerah untuk member pelayanan, peningkatan, serta prakarsa dan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan pada peningkatan kesejahteraan rakyat.

Sejalan dengan prinsip tersebut dilaksanakan pula prinsip otonomi yang nyata dan bertanggung jawab. Prinsip otonomi nyata adalah suatu prinsip bahwa untuk menangani urusan pemerintah daerah dilaksanakan berdasarkan tugas, wewenang dan kewajiban yang senyatanya telah ada dan berpotensi untuk tumbuh, hidup dan berkembang sesuai dengan potensi dan kekhasan daerah. Dengan demikian isi dan jenis otonomi bagi setiap daerah tidak selalu sama

dengan daerah lainnya, adapun yang dimaksud dengan otonomi yang bertanggung jawab adalah otonomi yang dalam penyelenggaraannya harus benar-benar sejalan dengan tujuan dan maksud pemberian otonomi, yang pada dasarnya untuk memberdayakan daerah termasuk meningkatkan kesejahteraan rakyat yang merupakan bagian utama dari tujuan nasional.

Demikian pula di kawasan-kawasan khusus yang dibina oleh pemerintah atau pihak lain, seperti badan otorita, kawasan industri, kawasan perkebunan, kawasan pertambangan, kawasan kehutanan, kawasan perkotaan baru, kawasan pariwisata dan semacamnya berlaku ketentuan peraturan daerah otonom :

1. Pelaksanaan otonomi daerah harus lebih meningkatkan peranan dan fungsi badan legislatif daerah baik fungsi legislasi, fungsi pengawasan, maupun fungsi anggaran atas penyelenggaraan pemerintah daerah.
2. Pelaksanaan asas dekonsentrasi diletakkan pada daerah provinsi dalam kedudukannya sebagai wilayah administrasi untuk melaksanakan kewenangan pemerintahan tertentu yang dilimpahkan kepada Gubernur sebagai wakil Pemerintah pusat.
3. Pelaksanaan atas pembantuan dimungkinkan, tidak hanya dari Pemerintah kepada Daerah, tetapi juga dari Pemerintah dan Daerah kepada Desa yang disertai dengan pembiayaan, sarana dan prasarana serta sumber daya manusia dengan kewajiban melaporkan pelaksanaan dan mempertanggungjawabkan kepada yang menugaskannya.

Tujuan pelaksanaan Otonomi Daerah adalah untuk meningkatkan pelayanan publik(public service) dan memajukan perekonomian Daerah. Pada dasarnya

terkandung tiga misi utama pelaksanaan Otonomi Daerah dan Desentralisasi fiskal, yaitu (Mardiasmo,2005:59) :

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat;
2. Menciptakan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya daerah;
3. Memberdayakan dan menciptakan ruang bagi masyarakat (publik) untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan.

Otonomi Daerah dengan menggunakan Asas Desentralisasi dan membawa berbagai kebaikan bagi Negara kita, antara lain (Josef Riwu Kaho,1988:13) :

1. Mengurangi bertumpuknya pekerjaan di pusat pemerintahan;
2. Dalam menghadapi masalah yang mendesak , perlu membutuhkan tindakan yangcepat, Daerah tidak perlu menunggu lagi intruksi dari pusat;
3. Dapat mengurangi birokrasi dalam arti yang buruk karena setiap keputusan dapat segera dilaksanakan;
4. Dalam sistem Desentralisasi, dapat diadakan perbedaan dan pengkhususan bagi kepentingan tertentu;
5. Mengurangi kemungkinan kesewenang-wenangan dari pemerintah pusat.

(<http://webmuhammadiyah.blogspot.com>) diunduh tanggal 9-12-2015.

Sejalan dengan diberlakukannya otonomi daerah, maka pembagian kewenangan antara pemerintah pusat dengan daerah dalam bidang pariwisata perlu diperhatikan sebelum lebih jauh melakukan perencanaan terhadap berbagai aspek pariwisata.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No.25 tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai Daerah Otonom, secara garis besar pembagian kewenangan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut

1. Kewenangan Pemerintah Pusat :
 - a. Penetapan pedoman pembangunan dan pengembangan kepariwisataan
 - b. Penetapan pedoman kerjasama internasional di bidang kepariwisataan
 - c. Penetapan standar dan norma sarana kepariwisataan
2. Kewenangan Pemerintah Daerah :

Secara hirarkis hubungan dan pembagian kewenangan serta tugas bidang kepariwisataan antara pemerintah pusat dengan daerah dapat digambarkan.

Kepariwisataan mempunyai peran penting untuk memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan, mendorong pembangunan daerah dan pendapatan asli daerah serta bertujuan untuk memperbesar pendapatan Nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Penyelenggaraan kepariwisataan harus dilaksanakan dengan tetap memelihara kelestarian lingkungan alam dan budaya sehingga bisa mendorong upaya peningkatan mutu lingkungan hidup serta obyek dan daya tarik wisata itu sendiri.

Penyelenggaraan kepariwisataan mempunyai sifat yang luas dan menyangkut kepentingan masyarakat secara keseluruhan, sehingga harus dilaksanakan secara terpadu serta terarah oleh pemerintah, badan usaha, dan masyarakat. Peran serta masyarakat dalam arti seluas-luasnya didalam

penyelenggaraan kepariwisataan ini memegang peran penting demi terwujudnya pemerataan pendapatan dan kesempatan berusaha.

Kegiatan-kegiatan kepariwisataan yang menyangkut aspek pembangunan, pengusaha, dan kebijakan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah serta perkembangan yang begitu pesat dibidang kepariwisataan perlu diikuti dengan aspirasi bangsa Indonesia. Begitu juga pengembangan kawasan obyek pariwisata yang banyak dibangun di berbagai wilayah perlu mendapat pengamanan agar tidak terjadi ketimpangan terhadap masyarakat sekitarnya, tetapi dapat mewujudkan adanya keserasian dan keseimbangan. (Paulus Lassa : 2010:2)

Dalam pelaksanaan otonomi daerah banyak persoalan di Daerah yang memerlukan pembenahan, terutama masalah keuangan daerah. Masalah keuangan daerah tidak hanya terbatas pada bagaimana daerah mampu mengelola keuangannya dengan baik. Namun juga bagaimana daerah mampu meningkatkan keuangan daerahnya dengan mengembangkan dan menggali sumber-sumber keuangan sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Peningkatan PAD sangat tergantung dari keinginan daerah untuk mengembangkan dan menggali segala sumber keuangan tersebut. Berbagai upaya harus dilakukan oleh Pemerintah Daerah itu sendiri. Peningkatan keuangan daerah memiliki arti penting dalam penyelenggaraan otonomi daerah yang akan menentukan corak, bentuk dan kegiatannya.

Untuk meningkatkan pembangunan daerah, PAD memegang kontribusi yang besar agar Pemerintah Daerah dapat melaksanakan pembangunannya dengan baik. Kontribusi PAD dapat membiayai pembangunan daerah dan adanya bantuan subsidi dari pusat. (Ch Nancye VLA R. Ngale:2010:1)

Salah satu sumber keuangan daerah yang dapat digali untuk meningkatkan PAD Kabupaten Belitung Timur adalah sektor pariwisata. Pemerintah Daerah berupaya meningkatkan daya tarik obyek wisata di wilayah Kabupaten Belitung Timur. Meningkatnya daya tarik obyek wisata itu diharapkan dapat meningkatkan jumlah pengunjung.

Dengan adanya kerja sama yang baik antara pemerintah, pihak swasta maupun masyarakat umum, maka pengembangan obyek wisata di Kabupaten Belitung Timur bisa berjalan dengan baik. Maka tercipta pula suatu keamanan dan kenyamanan bagi para wisatawan yang datang atau berkunjung di daerah wisata Kabupaten Belitung Timur.

Untuk lebih jelasnya tentang obyek wisata dan potensi kepariwisataannya di Kabupaten Belitung Timur dapat diuraikan sebagai berikut. Selain ada wisata alam, ada juga obyek wisata berupa wisata bahari, wisata budaya dan wisata religi, diantaranya :

1. Wisata alamnya yaitu : Danau mempaya dan kulong minyak
2. Wisata baharinya yaitu : pantai nyiur melambai, pantai serdang, pantai tambak, pantai burung mandi, bukit batu, dan pantai punai.
3. Wisata budayanya yaitu : museum kata
4. Wisata religinya yaitu : Kuil Dewi Kwan Im

Selain wisata tersebut, Kabupaten belitunng Timur juga memiliki budaya yang unik dan sering menjadi pusat perhatian para pengunjung. Adapun jenis budaya tersebut yaitu : Maras Taun, Selamat Laut, Selamat Angin, Selamat Kampong, Perang Kelepun, Buang Jong, Cap Go Meh dan masih banyak lagi. Sedangkan seni tradisi antara lain, Beripat, Beregong, Berinai, Campak

Darat, Campak Laut dan barongsai. (<http://disbudpar.belitungtimurkab.go.id>)
diunduh tanggal 9-12-2015

untuk meningkatkan program pemasaran pariwisata melalui kegiatan pelaksanaan promosi pariwisata nusantara di dalam dan di luar negeri serta untuk mewujudkan percepatan pembangunan di sektor pariwisata, Daerah mengeluarkan Peraturan Bupati Belitung Timur Nomor 50 tahun 2014 tentang Pelaksanaan Visit Beltim.

Tujuan Visit Beltim adalah menjadikan Kabupaten Belitung Timur sebagai Destinasi Wisata Pulau Belitong melalui optimalisasi potensi pariwisata, seni dan budaya yang ada serta yang diindikasikan dengan terciptanya ekonomi kreatif masyarakat yang berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat sehingga mendorong terwujudnya masyarakat yang sejahtera. Sedangkan sasaran yang hendak dicapai oleh Visit Beltim adalah:

- a. meningkatnya jumlah pelaku pariwisata;
- b. meningkatnya Pendapatan Asli Daerah;
- c. meningkatnya jumlah wisatawan;
- d. meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat.

(Sumber: Peraturan Bupati Belitung Timur Nomor 50 tahun 2014)

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai manfaat terhadap masyarakat setempat dan sekitarnya. Bahkan pariwisata dikatakan mempunyai energi dobrak yang luar biasa, yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami metamorphose dalam berbagai aspeknya. Pariwisata mempunyai banyak manfaat bagi masyarakat bahkan bagi Negara sekalipun, manfaat

pariwisata dapat dilihat dari berbagai aspek/segi yaitu manfaat pariwisata dari segi ekonomi, social budaya, lingkungan hidup, nilai pergaulan & ilmu pengetahuan, peluang & kesempatan kerja.

1. Manfaat Pariwisata Dari Segi Ekonomi

Manfaat pariwisata dari segi ekonomi adalah pariwisata menghasilkan devisa yang besar bagi Negara sehingga meningkatkan perekonomian negara. Devisa yang diterima secara berturut-turut pada tahun 1996, 1997, 1998, 1999, dan 2000 adalah sebesar 6,307.69; 5,321.46; 4,331.09; 4,710.22; dan 5,748.80 juta dollar AS. Pada tahun 2002 dan 2003, meskipun mengalami tragedi Kuta (Bom Bali), nilai devisa juga masih tetap tinggi, yaitu US\$ 4.496 Milyard tahun 2002 dan US\$ 4.307 Milyard tahun 2003.

Kontribusi pariwisata menunjukkan trend yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 1985 penukaran valuta asing senilai 95,105 juta dollar AS. Angka ini mengalami kenaikan, menjadi 456,105 juta dollar AS pada tahun 1990, dan pada tahun 1997 (sesaat sebelum krismon) menjadi 1.380,454 juta dollar AS. Selanjutnya, karena nilai tukar dollar yang melonjak, penukaran valuta asing hanya mencapai nilai 865,078 juta dollar AS pada tahun 2000.

2. Manfaat Pariwisata Dari Segi Budaya

Manfaat lain yang muncul dari industri pariwisata ini antara lain dapat terlihat pula dari segi budaya. Dengan pesatnya perkembangan industri pariwisata maka akan membawa pemahaman dan pengertian antar budaya melalui interaksi pengunjung wisata (turis) dengan masyarakat lokal tempat daerah wisata tersebut berada. Dari interaksi inilah para wisatawan dapat mengenal dan menghargai

budaya masyarakat setempat dan juga memahami latar belakang kebudayaan lokal yang dianut oleh masyarakat tersebut.

Bali merupakan salah satu contoh nyata daerah wisata yang berkembang amat pesat di Indonesia. Banyaknya turis-turis yang berkunjung ke Bali, baik turis domestik maupun internasional telah membawa dampak yang cukup besar bagi perkembangan daerah itu sendiri. Sedangkan dari segi sosial budaya, Bali merupakan sarana yang tepat bagi pengenalan dan promosi kebudayaan Indonesia kepada dunia internasional.

3. Manfaat Pariwisata Dari Segi Lingkungan Hidup

Pariwisata juga mendatangkan manfaat bagi lingkungan hidup karena sebuah objek wisata apabila ingin banyak mendapatkan kunjungan dari wisatawan haruslah terjaga kebersihannya sehingga kita menjadi terbiasa untuk merawat dan menjaga lingkungan kita agar selalu terjaga kebersihannya. Pembangunan pariwisata tidak mengakibatkan dampak-dampak negatif terhadap lingkungan dan penurunan kualitas tanah atau lahan pertanian baik lahan perladangan maupun persawahan. Kelestarian hutannya masih tetap terjaga dengan baik. Masyarakat secara bersama-sama dan sepakat untuk melestarikan hutannya dan tanpa harus ketergantungan terhadap hutan tersebut. Pada dasarnya masyarakat lokal telah sadar terhadap perlunya pelestarian hutan, karena kawasan hutan yang dimaksud merupakan daerah resapan air yang bisa dipergunakan untuk kepentingan hidupnya maupun makhluk hidup yang lainnya serta untuk keperluan persawahan.

4. Manfaat Pariwisata Dari Segi Nilai Pergaulan dan Ilmu Pengetahuan

Manfaat pariwisata yang kita dapat dari segi nilai pergaulan adalah kita menjadi lebih banyak mempunyai teman dari berbagai Negara dan kita bisa

mengetahui kebiasaan orang yang dari masing-masing Negara tersebut sehingga kita bisa mempelajari bagaimana kebiasaan yang baik di masing-masing nagara.Selain itu kita juga mendapat manfaat ilmu pengetahuan dari pariwisata karena dengan mempelajari pariwisata kita juga bisa tahu dimana letak dan keunggualn sebuah objek wisata sehingga kita bisa mempelajari mengapa sebuah objek wisata tersebut bisa maju dan bisa menerapkan di daerah objek wisata daerah kita yang belum berkembang dengan baik.

5. Manfaat Pariwisata Dari Segi Peluangdan Kesempatan Kerja

Pariwisata juga menciptakan kesempatan kerja.Sarana-sarana pariwisata seperti hotel dan perjalanan adalah usaha yang ”padat karya”.Menurut perbandingan jauh lebih banyak untuk hotel dan restoran daripada untuk usaha-usaha lainnya.Untuk setiap tempat tidur dibutuhkan kira-kira 2 corang tenaga.Di Amerika Serikat untuk tempat tidur diperlukan 279 tenaga kerja.Sudah tentu angka itu berbeda-beda menurut negaranya .Di Indonesia untuk setiap kamar dibutuhkan kira-kira 2 orang tenga kerja.

Itu semua mengenai tenga kerja yang langsung berhubungan dengan pariwisata.Di samping itu,pariwisata juga menciptakan menciptakan peluang kerja yang tidak berhubungan langsung dengan pariwisata.Yang terpenting di bidang kontruksi bangunan dan jalan.Banyak bangunan yang didirikan untuk hotel,restoran,toko artshop,dll.Wisatawan-wistawan juga memerlukan makan dan minum,ini semua secara tidak langsung menciptakan lapangan kerja di bidang pertanian.Jadi, pariwisata mempunyai banyak manfaat dari segi peluang dan kesempatankerja.

(<http://pariwisatadanteknologi.blogspot.co.id>) diunduh tanggal 9-12-2015

Parawisata menjadi ciri khas daerah Kabupaten Belitung Timur. Salah satu wisata yang menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun asing saat liburan adalah Pantai Nyiur Melambai (wisata bahari). Bahkan di lokasi tersebut sering diadakan berbagai event-event besar seperti Sail Indonesia. Selain acara besar, pantai Nyiur melambai pun dijadikan tempat untuk acara-acara adat dan budaya daerah Kabupaten Belitung Timur.

Namun yang sangat disayangkan yang terjadi di Pantai Nyiur Melambai adalah dalam pengelolaannya yang masih belum optimal. Seperti pada saat liburan, pantai tersebut dipenuhi oleh kendaraan bermotor dan parkir tidak teratur. Selain itu juga kalau malam hari, lokasi tersebut penjagaannya belum maksimal. Sehingga banyak anak-anak muda yang menggunakan Pantai tersebut untuk mabuk-mabukan dan kegiatan yang merugikan lainnya.

Di dalam Koran di Belitung juga mengatakan “Karang Taruna Desa Lalang Kecamatan Manggar Belitung Timur (Beltim) mengajukan perizinan kepada Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Beltim untuk turut serta mengelola objek pariwisata Pantai Nyiur Melambai Desa Lalang. Salah satunya, mengelola parkir kendaraan yang datang ke objek wisata tersebut”.

Usulan tersebut disampaikan Ketua Karang Taruna Desa Lalang Albani seusai bertemu dan silaturahmi dengan Pemkab Beltim, Selasa (22/9) lalu di ruang rapat Bupati Beltim. Pria yang akrab disapa Bani ini menjelaskan, Pantai Nyiur Melambai merupakan salah satu objek wisata yang dikunjungi wisatawan lokal dan nasional. Sayangnya, pemanfaatan Pantai Nyiur Melambai belum maksimal. Ini terlihat dari ketidakteraturan ruang-ruang parkir di hari libur dan hari-hari besar.

“Pegguna kendaraan roda dua dan roda empat memarkirkan kendaraan mereka di sepanjang jalan utama yang merupakan akses bagi pengguna jalan, hal ini menyebabkan kemacetan,” ungkap Bani.

Atas dasar itu, diakuinya Karang Taruna yang terdiri dari pemuda dan pemudi Desa Lalang merasa prihatin dan perlu diikutsertakan dalam pengelolaan Pantai Lalang. Dengan begitu, selain diharapkan bisa menciptakan lingkungan yang kondusif, pengelolaan pantai bisa dijadikan pembelajaran bagi karang taruna dalam mengelola objek dan menumbuhkan hal-hal positif bagi pemuda. (<http://babelpos.co.id>) diunduh tanggal 15-12-2015

Dari penjelasan diatas menggambarkan bahwa, Kabupaten Belitung Timur memiliki banyak obyek wisata, dan pengembangan pariwisata di Kabupaten Belitung Timur sangatlah penting untuk kemajuan daerah, sehingga penulis tertarik untuk meneliti Kebijakan Pengembangan wisata bahari di Kabupaten Belitung Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah diatas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

“Bagaimana kebijakan pengembangan wisata bahari di Kabupaten Belitung Timur?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas maka tujuan penelitian ini: untuk mendeskripsikan kebijakan pengembangan wisata bahari di Kabupaten Belitung Timur.

Manfaat

1. Bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung Timur

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kebijakan pengembangan wisata bahari di Kabupaten Belitung agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pelaksanaan berikutnya

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Untuk membagikan ilmu tentang pariwisata Daerah karena dalam suatu penelitian pasti terdapat hal-hal baru yang belum diketahui sehingga dapat membawa wawasan dan menerapkan ilmu yang sudah didapat dari perkuliahan serta pengalaman dari masyarakat.

3. Bagi peneliti

Menjadi bagian dari proses pembelajaran dan menambah wawasan keilmuan serta menambah pengetahuan dalam memahami usaha yang dilakukan Dinas Pariwisata dalam penentuan kebijakan pengembangan wisata bahari di Kabupaten Belitung.

D. Kerangka Teori

1. Kebijakan Publik

Istilah kebijakan publik sebenarnya telah sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kegiatan-kegiatan akademis, seperti dalam kuliah-kuliah ilmu politik. Istilah kebijakan (*policy term*) mungkin digunakan secara luas seperti dalam “Kebijakan Luar Negeri Indonesia”, “Kebijakan Ekonomi Jepang” atau “Kebijakan Pertanian Di Negara-Negara Berkembang atau Negara-Negara Dunia Ketiga”. Namun, istilah ini mungkin juga dipakai untuk menunjuk sesuatu yang lebih khusus, seperti misalnya jika kita mengatakan kebijakan pemerintah tentang debirokratisasi dan deregulasi. (Budi Winarno, 2012:18)

Menurut Charles O. Jones, istilah kebijakan (*policy term*) digunakan dalam praktek sehari-hari namun digunakan untuk menggantikan kegiatan atau keputusan yang sangat berbeda. Istilah ini sering dipertukarkan dengan tujuan (*goals*), program, keputusan (*decisions*), *standard*, proposal, dan *grand design*. Namun demikian, meskipun kebijakan publik mungkin kelihatannya sedikit abstrak atau mungkin dapat dipandang sebagai sesuatu yang “terjadi” terhadap seseorang. Namun sebenarnya sebagaimana beberapa contoh yang telah dipaparkan diatas, pada dasarnya kita telah dipengaruhi secara mendalam oleh banyak kebijakan publik dalam kehidupan sehari-hari. (Budi Winarno, 2012:19)

Secara umum, istilah “kebijakan” atau “*policy*” digunakan untuk menuju perilaku seorang aktor (misalnya seorang pejabat, suatu kelompok, maupun suatu lembaga pemerintah) atau sejumlah aktor dalam suatu bidang kegiatan tertentu. Istilah kebijakan seperti ini dapat kita gunakan dan relative memadai untuk

keperluan pembicaraan-pembicaraan biasa, namun menjadi kurang memadai untuk pembicaraan-pembicaraan yang lebih bersifat ilmiah dan sistematis menyangkut analisis kebijakan publik. Oleh karena itu, kita memerlukan batas atau konsep kebijakan publik yang lebih tepat.

Seorang pakar ilmu politik lain, Richard Rose menyarankan bahwa kebijakan hendaknya dipahami sebagai “serangkaian kegiatan yang sedikit banyak berhubungan beserta konsekuensi-konsekuensinya bagi mereka yang bersangkutan dari pada sebagai suatu keputusan tersendiri”. Definisi ini sebenarnya bersifat ambigu, namun definisi ini berguna karena kebijakan dipahami sebagai arah atau pola kegiatan dan bukan sekedar suatu keputusan untuk melakukan sesuatu. Akhirnya marilah kita mendiskusikan definisi yang diberikan oleh Carl Friedrich. Ia memandang kebijakan sebagai suatu arah tindakan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu yang memberikan hambatan-hambatan dan peluang-peluang terhadap kebijakan yang diusulkan untuk menggunakan dan mengatasi dalam rangka mencapai suatu tujuan untuk merealisasikan suatu sasaran atau suatu maksud tertentu. Definisi yang diberikan oleh Friedrich ini menyangkut dimensi yang luas karena kebijakan tidak hanya dipahami sebagai tindakan yang dilakukan oleh pemerintah, tetapi juga kelompok maupun oleh individu. Selain itu, gagasan bahwa kebijakan mencakup perilaku yang mempunyai maksud yang layak mendapatkan perhatian dan sekaligus harus dilihat sebagai bagian definisi kebijakan publik yang penting, sekalipun maksud atau tujuan dari tindakan-tindakan pemerintah yang dikemukakan dalam definisi ini mungkin tidak selalu dipahami. (Budi Winarno, 2012:20)

Kebijakan (*Policy*) merupakan suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu.

Makna yang termuat dalam terminologi kebijakan itu sesungguhnya tidak cuma bersifat tekstual, melainkan lebih bersifat kontekstual, karena dari waktu ke waktu mengalami perubahan. Dewasa ini istilah kebijakan lebih sering dan secara luas dipergunakan dalam kaitannya dengan tindakan pemerintah. Dalam kaitan inilah mudah dipahami jika kebijakan itu acapkali diberikan makna sebagai tindakan politik (Green Mind).

James Anderson mengatakan bahwa kebijakan merupakan arah tindakan yang mempunyai maksud yang ditetapkan oleh seorang aktor dalam mengatasi suatu masalah atau persoalan. Konsep kebijakan ini dianggap tepat karena memusatkan perhatian pada apa yang sebenarnya dilakukan dan bukan pada apa yang diusulkan atau dimaksudkan. Selain itu, konsep ini juga membedakan kebijakan dari keputusan yang merupakan pilihan di antara berbagai alternatif yang ada (Budi Winarno, 2012: 21).

Sementara itu, Amir Santoso di dalam Budi Winarno (2012 : 22), mengkomparasi berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli yang menaruhminat pada bidang kebijakan publik menyimpulkan bahwa, pada dasarnya pandangan mengenai kebijakan publik dapat dibagi kedalam dua wilayah kategori. Pertama, pendapat ahli yang menyamakan kebijakan publik dengan tindakan-tindakan pemerintah. Para ahli dalam kelompok ini cenderung menganggap bahwa semua tindakan pemerintah dapat disebut sebagai kebijakan publik. Pandangan kedua menurut Amir Santoso, berangkat dari para ahli yang

memberikan perhatian khusus kepada pelaksanaan kebijakan. Para ahli yang masuk dalam kategori ini terbagi kedalam dua kubu, yakni mereka yang memandang kebijakan publik sebagai keputusan-keputusan pemerintah yang mempunyai tujuan dan maksud-maksud tertentu, dan mereka yang menganggap kebijakan publik sebagai memiliki akibat-akibat yang bisa diramalkan.

Para ahli yang termasuk kedalam kubu yang pertama, melihat kebijakan publik dalam tiga lingkungan, yakni perumusan kebijakan, pelaksanaan kebijakan dan penilaian kebijakan. Dengan kata lain, menurut kubu ini kebijakan publik secara ringkas dapat dipandang sebagai proses perumusan, implementasi dan evaluasi kebijakan. Ini berarti bahwa kebijakan publik adalah serangkaian instruksi dari para pembuat keputusan kepada pelaksana kebijakan yang menjelaskan tujuan-tujuan dan cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Sedangkan kubu kedua lebih melihat kebijakan publik terdiri dari rangkaian keputusan dan tindakan. Oleh karena itu proposisi yang menyatakan bahwa kebijakan publik merupakan kebijakan yang dikembangkan oleh lembaga-lembaga pemerintah dan pejabat-pejabat pemerintah harus mendapat perhatian sebaik-baiknya agar bisa membedakan kebijakan publik dengan bentuk-bentuk kebijakan yang lain, seperti misalnya kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak swasta.

Keterlibatan aktor-aktor dalam perumusan kebijakan kemudian menjadi ciri khusus dari kebijakan publik. Kenyataan bahwa kebijakan itu diformulasikan oleh apa yang dikatakan oleh David Easton sebagai penguasa dalam suatu sistem politik, yaitu para sesepuh tertinggi pada suku-suku, anggota-anggota eksekutif, legislatif, yudikatif, administrator, penasehat raja dan sebagainya. Menurut

Easton mereka ini merupakan orang-orang yang terlibat dalam masalah sehari-hari dalam suatu sistem politik, diakui oleh sebagian besar anggota-anggota sistem politik, mempunyai tanggung jawab untuk masalah-masalah ini, dan mengambil tindakan-tindakan yang diterima secara mengikat dalam waktu yang panjang oleh sebagian terbesar anggota sistem politik selama mereka bertindak dalam batas-batas peran yang diharapkan (Budi Winarno, 2012: 22-23).

Sebagai penguasa dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan publik, harus memperhatikan analisis kebijakan, karena analisis kebijakan merupakan kajian yang tidak tertutup pada kajian dari sektor publik saja, karena sektor privat pun banyak memanfaatkan metode-metode analisis kebijakan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi. Ada tiga hal yang menyebabkan analisis kebijakan lebih lazim dikenal pada sektor publik.

Pertama, sektor publik secara nyata memiliki tingkat kompleksitas yang lebih dari sektor privat. Artinya, sektor publik yang terdiri dari banyak aktor dan kepentingan memerlukan metode yang lebih lengkap untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Pemerintah dengan banyaknya aktor, kepentingan dan kompleksitas masalah lebih memerlukan alternatif-alternatif kebijakan untuk lebih memuaskan publik (*stakeholder*) dari masalah-masalah yang dihadapi oleh sektor privat.

Kedua, sektor publik memiliki resiko lebih tinggi untuk menghadapi masalah-masalah yang tidak dapat diprediksi. Artinya, sektor publik lebih memiliki kans untuk mendapatkan masalah-masalah baru dari kondisi yang tidak dapat diprediksi sebelumnya. Kejadian seperti ini lebih dimiliki sektor publik ketimbang sektor privat.

Ketiga, sektor publik memiliki ruang lingkup masalah yang lebih luas dari sektor privat. Artinya, pemerintah memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang lebih memiliki cakupan luas, dan pertimbangan-pertimbangan yang lebih kompleks dari analisis kebijakan yang dimiliki sektor privat. Sampai dengan saat ini analisis kebijakan lebih diperlukan sektor publik dari sektor privat.

Kebijakan publik dalam kerangka substansial adalah segala aktifitas yang dilakukan oleh pemerintah untuk memecahkan masalah publik yang dihadapi. Dengan membawa kebijakan publik dalam ranah upaya pemecahan masalah publik, maka administrasi publik akan lebih mewarnai. Kebijakan publik diarahkan pemerintah untuk memecahkan masalah publik dalam memenuhi kepentingan dan penyelenggaraan urusan-urusan publik. Kebijakan publik sejauh mungkin diupayakan berada dalam garis kebijakan yang berorientasi pada sebesar-besarnya kepentingan publik. Kebijakan publik melibatkan banyak aktor yang berkepentingan didalamnya. Nilai-nilai rasional yang dikembangkan dalam analisis kebijakan publik sejauh mungkin didekatkan kepada kepentingan publik.

Proses pembuatan kebijakan publik merupakan proses yang kompleks karena melibatkan banyak proses maupun variabel yang harus dikaji. Oleh karena itu, beberapa ahli politik yang menaruh minat untuk mengkaji kebijakan publik membagi proses-proses penyusunan kebijakan publik ke dalam beberapa tahap. Tujuan pembagian seperti ini adalah untuk memudahkan kita didalam mengkaji kebijakan publik. Namun demikian, beberapa ahli membagi tahapan-tahapan kebijakan ini dengan urutan yang berbeda misalnya, tahap penilaian kebijakan seperti yang tercantum dibawah ini bukan merupakan tahap akhir dari proses kebijakan publik, sebab masih ada satu tahap lagi, yakni tahap perubahan

kebijakan dan terminasi atau penghentian kebijakan (Budi Winarno, 2012 : 34-35).

Tahap-tahap kebijakan publik adalah sebagai berikut :

- a) Tahap Penyusunan Agenda
- b) Tahap Formulasi Kebijakan
- c) Tahap adopsi kebijakan
- d) Tahap implementasi kebijakan
- e) Tahap evaluasi kebijakan

Istilah kebijakan dalam kehidupan sehari-hari Istilah kebijakan dalam kehidupan sehari-hari sering digunakan untuk menunjuk suatu kegiatan yang mempunyai maksud berbeda. Para ahli mengembangkan berbagai macam definisi untuk menjelaskan apa yang dimaksud dengan kebijakan dan kebijakan publik. Masing-masing definisi memberikan penekanan yang berbeda-beda, namun definisi yang dianggap lebih tepat adalah suatu definisi yang menekankan tidak hanya pada apa yang diusulkan pemerintah, tetapi juga mencakup pula arah tindakan atau apa yang dilakukan oleh pemerintah. Sementara itu, para ilmuwan dalam mengkaji kebijakan publik dapat menempatkan ilmu politik sebagai ilmu yang bebas nilai atau sebaliknya, ia dapat terlibat aktif dalam memecahkan persoalan-persoalan masyarakat. Sehingga tidak bebas nilai. Sisi lain, perhatian para ilmuwan politik semakin besar. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya tulisan dan studi menyangkut kebijakan publik. Area yang dapat dikaji dalam kebijakan publik semakin luas meliputi keseluruhan tahap dalam pembuatan kebijakan, seperti dalam tahap agenda kebijakan, perumusan kebijakan, hingga evaluasi kebijakan. (Budi Winarno,2012:35-36-37).

2. Pengembangan Pariwisata

Sebelum berbicara ke pengembangan pariwisata , terlebih dahulu kita berbicara tentang pariwisata itu sendiri. Pariwisata di kenal dunia dengan istilah tourism, yang apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “Kepariwisataan”. Menurut Mc.Intosh, pariwisata adalah gabungan gejala atau hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah serta masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan serta penunjang lainnya. Pariwisata juga dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari satu tempat ke tempat lain (Yoeti, 1987:103). Perjalanan pariwisata yang dilakukan tersebut bukanlah merupakan pergerakan yang bersifat ulang-alik, sebagaimana definisi yang dinyatakan oleh Gunn , pariwisata adalah seluruh perjalanan wisata yang meliputi daerah yang luas, namun bukanlah yang termasuk dalam pergerakan ulang-alik. Sebagai sebuah konsep, pariwisata dapat ditinjau dari berbagai segi yang berbeda. Pariwisata dapat dilihat sebagai suatu kegiatan melakukan perjalanan dari rumah dengan maksud tidak melakukan usaha atau bersantai. Pariwisata juga dapat dilihat sebagai suatu bisnis yang berhubungan dengan penyediaan barang dan jasa bagi wisatawan dan menyangkut setiap pengeluaran oleh atau untuk wisatawan/pengunjung dalam perjalanannya.

Berdasarkan definisi yang dibuat oleh Badan Pusat Statistik (BPS), pariwisata adalah keseluruhan rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan gerakan manusia yang melakukan perjalanan ataupun persinggahan sementara dari tempat tinggalnya ke suatu tempat atau beberapa tempat tujuan diluar lingkungan tempat tinggalnya yang didorong oleh beberapa keperluan atau motif tanpa

maksud mencari nafkah (P2Pariwisata, 1993). Sedangkan berdasarkan UU RI No. 9 tahun 1990, pariwisata diartikan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dengan bidang tersebut. Hal ini mengandung arti bahwa pariwisata dikatakan sebagai suatu industri baru atau sektor yang kompleks yang mampu memberikan pertumbuhan perekonomian yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta memberikan multiplier effect yang besar bagi sektor-sektor produktifitas lainnya, misalnya industri kerajinan tangan, kulit, anyaman, pakaian dan lain sebagainya.

Batasan mengenai pengertian pariwisata apabila ditinjau dari segi ekonomi adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh Hunziker dan Kraff dalam Spillane, yang memberikan batasan terhadap pengertian pariwisata, yaitu keseluruhan dari hubungan dan gejala-gejala yang ditimbulkan oleh perjalanan dan pendiaman orang-orang asing serta penyediaan tempat tinggal sementara, asalkan tinggalnya mereka itu tidak tinggal menetap dan tidak memperoleh penghasilan dari aktifitas yang bersifat sementara tersebut. Batas yang sama tentang pariwisata diberikan oleh Herman V. Schulalard (dalam Yoeti, 1987:106) yaitu sejumlah kegiatan, terutama kaitannya dengan perekonomian yang secara langsung berhubungan dengan masuknya, adanya pendiaman dan Bergeraknya orang-orang asing keluar masuk suatu kota, daerah atau Negara.

Sedangkan batasan pengertian mengenai pariwisata apabila ditinjau dari aspek sosiologis perjalanan wisata sebagaimana yang tercantum dalam Ketetapan MPR No.I-II tahun 1960) yaitu suatu cara untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam memberikan hiburan rohani dan jasmani setelah beberapa waktu

bekerja serta mempunyai modal untuk melihat-lihat daerah lain (pariwisata dalam negeri) atau negara-negara lain (pariwisata luar negeri). Batasan lain pariwisata lainnya diberikan oleh Kurt Morgenroth (Yoeti, 1982:107) yang menyatakan bahwa pariwisata adalah lalu lintas orang-orang yang meninggalkan tempat kediamannya untuk sementara waktu, untuk berpesiar ke tempat lain semata-mata sebagai konsumen dari buah hasil perekonomian dan kebudayaan guna memenuhi kebutuhan hidup dan budayanya atau keinginan yang beranekaragam dari pribadinya.

(<http://digilib.itb.ac.id>) diunduh tanggal 10-12-2015

Berdasarkan Kamus Umum Bahasa Indonesia, Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, pengertian pengembangan adalah: Pertama, pengembangan adalah hal, cara atau hasil mengembangkan. Kedua, pengembangan adalah proses atau cara, perbuatan mengembangkan ke sasaran yang dikehendaki. Ditambahkan oleh Darminta pengembangan adalah suatu proses atau cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik, sempurna, dan berguna. Pengembangan dalam penelitian ini diartikan sebagai proses atau perbuatan pengembangan dari belum ada, dari yang sudah ada menjadi lebih baik dan dari yang sudah baik menjadi lebih baik. Pengembangan pariwisata menurut Pearce dapat diartikan sebagai usaha untuk melengkapi atau meningkatkan fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan masyarakat. Dalam pengembangan pariwisata, terdapat faktor yang dapat menentukan keberhasilan pengembangan pariwisata yaitu:

- a. Tersedianya objek dan daya tarik wisata.
- b. Adanya fasilitas accessibility yaitu sarana dan prasarana sehingga memungkinkan wisatawan mengunjungi suatu daerah atau kawasan wisata.

- c. Tersedianya fasilitas amenities yaitu sarana kepariwisataan yang dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Pengembangan pariwisata tidak lepas dari perkembangan politik, ekonomi, sosial, dan pembangunan di sektor lainnya. Maka di dalam pengembangan pariwisata dibutuhkan perencanaan terlebih dahulu. Dari pemikiran di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah suatu proses atau cara yang terjadi secara terus menerus, untuk menjadikan sesuatu objek tersebut menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kebutuhan masyarakat secara keseluruhan. Pengembangan pariwisata mempunyai dampak positif maupun dampak negatif, maka diperlukannya perencanaan untuk menekan sekecil kemungkinan dampak negatif yang ditimbulkan. Spillane menjelaskan mengenai dampak positif maupun dampak negatif dari pengembangan pariwisata. Dampak positif, yang diambil dari pengembangan pariwisata meliputi:

- a. Penciptaan lapangan pekerjaan, di mana pada umumnya pariwisata merupakan industri padat karya di mana tenaga kerja tidak dapat digantikan dengan modal atau peralatan.
- b. Sebagai sumber devisa negara.
- c. Pariwisata dan distribusi pembangunan spiritual, di sini pariwisata secara wajar cenderung mendistribusikan pembangunan dari pusat industri ke arah wilayah desa yang belum berkembang, bahkan pariwisata disadari dapat menjadi dasar pembangunan regional. Struktur perekonomian regional sangat penting untuk menyesuaikan dan menentukan dampak ekonomis dari pariwisata.

Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan dengan adanya pengembangan pariwisata meliputi:

- a. Pariwisata dan vulnerability ekonomi, karena di negara kecil dengan perekonomian terbuka, pariwisata menjadi sumber mudah kena serang atau luka (vulnerability), khususnya kalau negara tersebut sangat tergantung pada satu pasar asing.
- b. Banyak kebocoran yang sangat luas dan besar, khususnya kalau proyek-proyek pariwisata berskala besar dan diluar kapasitas perekonomian, seperti barang-barang impor, biaya promosi keluar negeri, tambahan pengeluaran untuk warga negara sebagai akibat dari penerimaan dan percontohan dari pariwisata dan lainnya.
- c. Polarisasi spasial dari industri pariwisata di mana perusahaan besar mempunyai kemampuan untuk menerima sumber daya modal yang besar dari kelompok besar perbankan atau lembaga keuangan lainnya.

(<http://repository.usu.ac.id>) diunduh tanggal 15-12-2015.

Pengembangan adalah suatu proses atau cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik, sempurna, dan berguna (Suwanto, 1997: 88-89). Suwanto (1997: 74) menyebutkan beberapa bentuk produk pariwisata alternatif yang berpotensi untuk dikembangkan, yaitu: Pariwisata budaya (*cultural tourism*), ekowisata (*ecotourism*), pariwisata bahari (*marine tourism*), pariwisata petualangan (*adventure tourism*), pariwisata agro (*agrotourism*), pariwisata pedesaan (*village tourism*), gastronomi (*culinary tourism*), pariwisata spiritual (*spiritual tourism*) dan lainnya.

Menurut Yoeti (1997: 2-3), pengembangan pariwisata perlu memperhatikan beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu:

a. Wisatawan (*Tourist*)

Harus diketahui karakteristik dari wisatawan, dari negara mana mereka datang, usia, hobi, dan pada musim apa mereka melakukan perjalanan.

b. Transportasi

Harus dilakukan penelitian bagaimana fasilitas transportasi yang tersedia untuk membawa wisatawan ke daerah tujuan wisata yang dituju.

c. Atraksi/obyek wisata

Atraksi dan objek wisata yang akan dijual, apakah memenuhi tiga syarat seperti:

1. Apa yang dapat dilihat (*something to see*)
2. Apa yang dapat dilakukan (*something to do*)
3. Apa yang dapat dibeli (*something to buy*).

d. Fasilitas pelayanan

Fasilitas apa saja yang tersedia di DTW tersebut, bagaimana akomodasi perhotelan yang ada, restaurant, pelayanan umum seperti Bank/money changers, kantor pos, telepon/teleks yang ada di DTW tersebut.

e. Informasi dan promosi

Diperlukan publikasi atau promosi, kapan iklan dipasang, kemana leaflets/ brosur disebarakan sehingga calon wisatawan mengetahui tiap paket wisata dan wisatawan cepat mengambil keputusan pariwisata di wilayahnya dan harus menjalankan kebijakan yang paling menguntungkan bagi daerah dan

wilayahnya, karena fungsi dan tugas dari organisasi pariwisata pada umumnya:

1. Berusaha memberikan kepuasan kepada wisatawan kedaerahannya dengan segala fasilitas dan potensi yang dimilikinya.
 2. Melakukan koordinasi di antara bermacam-macam usaha, lembaga, instansi dan jawatan yang ada dan bertujuan untuk mengembangkan industri pariwisata.
 3. Mengusahakan memasyarakatkan pengertian pariwisata pada orang banyak, sehingga mereka mengetahui untung dan ruginya bila pariwisata dikembangkan sebagai suatu industri.
 4. Mengadakan program riset yang bertujuan untuk memperbaiki produk wisata dan pengembangan produk-produk baru guna dapat menguasai pasaran di waktu yang akan datang.
- f. Merumuskan kebijakan tentang pengembangan kepariwisataan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara teratur dan berencana. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan merupakan salah satu hal utama dalam pengembangan pariwisata di suatu daerah. (<http://www.pps.unud.ac.id>) diunduh tanggal 15-12-2015.

Menurut Butler (dalam Pitana, 2005: 103) ada 7 fase pengembangan pariwisata atau siklus hidup pariwisata (*Destination Area Lifecycle*) yang membawa implikasi serta dampak yang berbeda, secara teoritis diantaranya:

- a. Fase *exploration* (eksplorasi/penemuan). Daerah pariwisata baru mulai ditemukan, dan dikunjungi secara terbatas dan sporadis, khususnya bagi wisatawan petualang. Pada tahap ini terjadi kontak yang tinggi antara

wisatawan dengan masyarakat lokal, karena wisatawan menggunakan fasilitas lokal yang tersedia. Karena jumlah yang terbatas dan frekuensi yang jarang, maka dampak sosial budaya ekonomi pada tahap ini masih sangat kecil.

- b. Fase *involvement* (keterlibatan). Dengan meningkatnya jumlah kunjungan, maka sebagian masyarakat lokal mulai menyediakan berbagai fasilitas yang memang khusus diperuntukan bagi wisatawan. Kontak antara wisatawan dengan masyarakat dengan masyarakat lokal masih tinggi, dan masyarakat mulai mengubah pola-pola sosial yang ada untuk merespon perubahan ekonomi yang terjadi. Disinilah mulainya suatu daerah menjadi suatu destinasi wisata, yang ditandai oleh mulai adanya promosi.
- c. Fase *development* (Pembangunan). Investasi dari luar mulai masuk, serta mulai munculnya pasar wisata secara sistematis. Daerah semakin terbuka secara fisik, dan promosi semakin intensif, fasilitas lokal sudah tesusih atau digantikan oleh fasilitas yang benar-benar berstandar internasional, dan atraksi buatan sudah mulai dikembangkan, menambahkan atraksi yang asli alami. Berbagai barang dan jasa impor termasuk tenaga kerja asing, untuk mendukung perkembangan pariwisata yang pesat.
- d. Fase *consolidation* (konsolidasi). Pariwisata sudah dominan dalam struktur ekonomi daerah, dan dominasi ekonomi ini dipegang oleh jaringan internasional atau major chains and franchises. Jumlah kunjungan wisatawan masih naik, tetapi pada tingkat yang lebih rendah. Pemasaran semakin gencar dan diperluas untuk mengisi fasilitas yang sudah dibangun. Fasilitas lama sudah mulai ditinggalkan.

- e. Fase *stagnation* (kestabilan). Kapasitas berbagai faktor sudah terlampaui (diatas daya dukung, *carrying capacity*), sehingga menimbulkan masalah ekonomi, sosial dan lingkungan. Kalangan industri sudah mulai bekerja keras untuk memenuhi kapasitas dari fasilitas yang dimiliki, khususnya dengan mengharapkan repeater guest dan wisata konvensi/bisnis. Pada fase ini, atraksi buatan sudah mendominasi atraksi asli alami (baik budaya maupun alam), citra awal sudah mulai luntur, dan destinasi sudah tidak lagi populer.
- f. Fase *decline* (penurunan). Wisatawan sudah mulai beralih ke destinasi wisata baru atau pesaing, dan yang tinggal hanya 'sisa-sisa', khususnya wisatawan yang hanya berakhir pekan. Banyak fasilitas pariwisata sudah beralih atau dialihkan fungsinya untuk kegiatan non-pariwisata, sehingga destinasi semakin tidak menarik bagi wisatawan. Partisipasi lokal mungkin meningkat lagi, terkait dengan harga yang merosot turun dengan melemahnya pasar. Destinasi bisa berkembang menjadi destinasi kelas rendah atau secara total kehilangan jati diri sebagai destinasi wisata.
- g. Fase *rejuvenation* (Peremajaan). Perubahan secara dramatis bisa terjadi (sebagaihasil dari berbagai usaha dari berbagai pihak), menuju perbaikan atau peremajaan.Peremajaan ini bisa terjadi karena inovasi dan pengembangan produk baru, ataumenggali atau memanfaatkan sumber daya alam dan budaya yang sebelumnya. (<http://www.pps.unud.ac.id>) diunduh tanggal 15-12-2015.

Kebijakan pariwisata sebagai aturan, arah, dan sasaran pembangunan/promosi serta rencana yang memberikan kerangka dalam

pengambilan keputusan individu maupun kolektif yang secara langsung mempengaruhi pengembangan pariwisata dalam jangka panjang dan sekaligus kegiatan sehari-hari yang berlangsung.

Prinsip dari kebijakan kepariwisataan adalah harus menjamin daerah mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya dari kontribusi sosial dan ekonomi yang diberikan pariwisata. Dan sasarannya adalah peningkatan kemajuan negara atau daerah dan kehidupan warga negaranya.

Kebijakan kepariwisataan terkait erat dengan perencanaan kepariwisataan. perencanaan pariwisata mencakup pernyataan visi dan misi yang diikuti oleh serangkaian tujuan, sasaran, strategi, dan taktik dalam pengembangan pariwisata.

Kebijakan dan perencanaan kepariwisataan seharusnya dapat berfungsi secara efektif sebagai arah pembangunan kepariwisataan suatu destinasi. Akan tetapi, pada kenyataannya banyak sekali konflik kepentingan di tingkat para pengambil keputusan pada saat mengimplementasikan kebijakan maupun perencanaan kepariwisataan yang sebenarnya sudah disepakati bersama sehingga perkembangan pariwisata tidak lagi mengacu pada kebijakan dan perencanaan yang sudah dibuat.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana implementasi kebijakan pengembangan wisata bahari di Kabupaten Belitung Timur. Untuk mengetahui kebijakan apa saja yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dalam pengembangan wisata bahari maka dalam ruang lingkup penelitian ini peneliti melakukan klasifikasi sebagai berikut :

1. Pengembangan aksesibilitas wisata yang memiliki sarana dan prasarana transportasi.
2. Pengembangan kualitas Atraksi/obyek wisata sebagai penarik wisatawan.
3. Pengembangan fasilitas pelayanan yang antara lain meliputi sarana dan prasarana di tempat wisata bahari seperti : pos keamanan, pusat informasi, dll.
4. Pengembangan Informasi dan promosi wisata.
5. Pengembangan destinasi pariwisata.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu wadah untuk menjawab suatu permasalahan secara ilmiah. Di dalam melakukan suatu penelitian harus menggunakan suatu metode yang sesuai dan berhubungan dengan inti dari permasalahan yang akan diteliti. Supaya dapat memperoleh data yang relevan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti metode penelitian ini mempunyai peran penting. Oleh karena itu, dalam suatu penelitian tersebut terdapat segala sesuatu yang berhubungan dengan prosedur pelaksanaan suatu penelitian mulai dari penelitian dan penetapan fokus penelitian sampai dengan cara menganalisa dari data yang diperoleh.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Menurut Moleong (2001:6) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berupaya mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, untuk itu peneliti dibatasi hanya mengungkapkan fakta-fakta yang tidak menggunakan hipotesa. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu dan keadaan sosial yang timbul dalam masyarakat untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

Selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Definisi metode kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor (Moleong 2001:3) adalah sebagai berikut : “metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak

boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang mana penelitian ini digunakan untuk menggambarkan temuan yang diamati. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah membuat pencatatan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi di daerah tertentu.

2. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Implementasi Kebijakan Dinas Pariwisata dalam kaitannya dengan Pengembangan Wisata Bahari di Kabupaten Belitung Timur. Dalam menentukan informan peneliti menggunakan *Purposive Sampling Technique*. *Purposive Sampling Technique* adalah cara penentuan sejumlah informan sebelum penelitian dilaksanakan, dengan menyebutkan secara jelas siapa yang dijadikan informan serta informasi apa saja yang diinginkan dari masing-masing informan.

Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dinas pariwisata

Kepala dinas pariwisata, 1 orang staff perencanaan dan pelaporan, 1 orang staff atraksi wisata, 2 orang staff pengembangan destinasi pariwisata, 2 orang staff promosi wisata.

2. Pengelola wisata

2 orang dari biro perjalanan dan 1 orang staff/pegawai hotel.

3. Wisatawan

1 orang wisatawan dalam daerah dan 2 orang wisatawan luar daerah

4. Masyarakat

2 orang perwakilan dari masyarakat sekitar tempat wisata, dan 1 orang perwakilan dari pegawai rumah makan di lokasi wisata.

Jadi total informan yang diperlukan peneliti sebanyak 16 orang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik :

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting adalah mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti. (Husaini Usman dan Puromo S.A. 2006:54)

Dalam observasi ini peneliti akan mengamati secara langsung mengenai Wisata Bahari di Kabupaten Belitung Timur.

b. Wawancara

Metode wawancara (*interview*) adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee*. Wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan data ditangan pertama (*data primer*) dan merupakan pelengkap teknik pengumpulan lainnya. (Husaini Usman dan Puromo S.A. 2006:57).

Wawancara ini dilakukan karena peneliti ingin mendapatkan informasi mengenai Kebijakan Pengembangan Wisata Bahari.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data didasarkan pada dokumen-dokumen atau catatan-catatan terakhir yang ada pada Daerah penelitian. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder. (Husaini Usman dan Puromo S.A. 2006:73)

4. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses mengatur urutan data, mengorganisir ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar yang membedakan dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan uraian-uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian. (Moleong, 2001:103).

Untuk menganalisa data, maka penyusunan menggunakan analisis data secara kualitatif, artinya suatu data yang dianalisa dengan tidak menggunakan data statistik, namun hanya menggunakan pengukuran yang benar, sehingga dapat dipercaya dan valid hasilnya . dalam menganalisa data, penyusun akan berpedoman pada langkah-langkah berikut ini :

a. Pengumpulan data

Disini penyusun akan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan.

b. Penilaian data

Dalam tahap ini data yang diperoleh dari berbagai sumber akan diteliti dengan memperhatikan prinsip validitas, sehingga data yang relevan saja yang akan digunakan.

c. Penafsiran data

Selanjutnya, akan dilakukan analisa data dan interpretasi terhadap berbagai fenomena, gambaran dan hubungan sebab akibat dari faktor-faktor yang akan diteliti. Dalam menganalisis data penyusun menggunakan pendekatan interpretatif.

BAB II
PROFIL KABUPATEN BELITUNG TIMUR
DAN
DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN

A. Kabupaten Belitung Timur

1. Sejarah Pulau Belitung dan Kabupaten Belitung Timur

Belitung, atau *Belitong* (bahasa setempat, diambil dari nama sejenis siput laut), dulunya dikenal sebagai Billiton adalah sebuah pulau di lepas pantai timur Sumatra, Indonesia, diapit oleh Selat Gaspar dan Selat Karimata. Pulau ini terkenal dengan lada putih (*Piper sp.*) yang dalam bahasa setempat disebut *sahang*, dan bahan tambang tipe galien-C seperti timah putih (*Stannuum*), pasir kuarsa, tanah liat putih (kaolin), dan granit. Serta akhir-akhir ini menjadi tujuan wisata alam alternatif. Pulau ini dahulu dimiliki Britania Raya (1812), sebelum akhirnya ditukar kepada Belanda, bersama-sama Bengkulu, dengan Singapura dan New Amsterdam (sekarang bagian kota New York). Kota utamanya adalah Tanjung Pandan.

Belitung merupakan kepulauan yang mengalami beberapa pemerintahan raja-raja. Pada akhir abad ke-7, Belitung tercatat sebagai wilayah Kerajaan Sriwijaya, kemudian ketika Kerajaan Majapahit mulai berjaya pada tahun 1365, pulau ini menjadi salah satu benteng pertahanan laut kerajaan tersebut. Baru pada abad ke-15, Belitung mendapat hak-hak pemerintahannya. Tetapi itupun tidak lama, karena ketika Palembang diperintah oleh Cakradiningrat II, pulau ini segera menjadi taklukan Palembang. Sejak abad ke-15 di Belitung telah berdiri sebuah

kerajaan yaitu Kerajaan Badau dengan Datuk Mayang Geresik sebagai raja pertama. Pusat pemerintahannya terletak di sekitar daerah Pelulusan sekarang ini. Wilayah kekuasaannya meliputi daerah Badau, Ibul, Bange, Bentaian, Simpang Tiga, hingga ke Buding, Manggar dan Gantung. Beberapa peninggalan sejarah yang menunjukkan sisa-sisa kerajaan Badau, berupa tombak berlok 13, keris, pedang, gong, kelinang, dan garu rasul. Peninggalan-peninggalan tersebut dapat ditemui di Museum Badau.

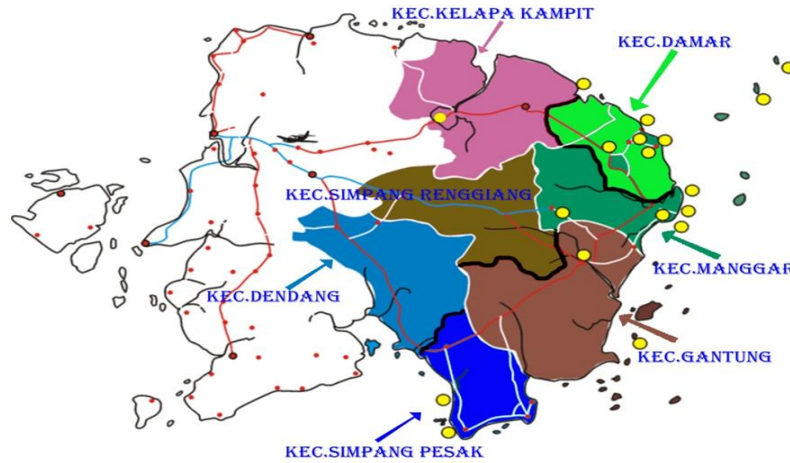
Kabupaten Belitung Timur Propinsi Kepulauan Bangka-Belitung yang populer sebutan masyarakat setempat dengan singkatan Kabupaten Beltim merupakan daerah otonomi Tingkat II Kabupaten yang baru terbentuk. Kabupaten Belitung Timur terbentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2003 sejak tanggal 25 Februari 2003, bersamaan dengan terbentuknya Kabupaten Bangka Selatan, Bangka Tengah dan Kabupaten Bangka Barat di wilayah Propinsi ke-31 di Indonesia, Propinsi Kepulauan Bangka-Belitung atau disingkat Babel.

2. Geografis

a. Perbatasan

Kabupaten Belitung Timur merupakan daerah otonomi Tingkat II/Kabupaten yang terbentuk 7 tahun lalu berdasarkan undang – undang Nomor 5 Tahun 2003 sejak tanggal 25 Februari 2003, bersamaan dengan terbentuknya Kabupaten Bangka Selatan, Bangka Tengah dan Kabupaten Bangka Barat di wilayah Propinsi ke-31 di Indonesia. Ibukota Belitung Timur adalah Manggar dan Luas Wilayah 250.691 Ha. Secara geografis terletak antara 107o45' BT

sampai 108o18' BT dan 02o30' LS sampai 03o15' LS dengan luas daratan mencapai 250.691 Ha atau kurang lebih 2.506,91 km².



(Gambar 2.1Peta Kabupaten Belitung Timur, Sumber: Olahan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur, 2014)

Kabupaten Belitung Timur merupakan bagian dari wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang juga merupakan wilayah Provinsi kepulauan yang terdiri 141 buah pulau besar dan kecil. Secara geografis Kabupaten Belitung Timur adalah 107°45' – 108°18' Bujur Timur dan 02°30' – 03°15' Lintang selatan. Kabupaten Belitung Timur memiliki luas Wilayah 17967,94 km² yang terdiri dari luas darat 2.506,91 km² dan luas wilayah laut 15.461,03 Km² Kabupaten ini berada pada posisi Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI) sesuai dengan PP Nomor 37 Tahun 2002, dengan batas-batas administrasi sebagai berikut:

- Sebelah Barat : Kabupaten Belitung
- Sebelah Timur : Selat Karimata
- Sebelah Selatan : Laut Jawa

- Sebelah Utara : Laut Natuna

Dari data diatas dapat di lihat bahwa Kabupaten Belitung Timur memiliki potensi letak yang strategis, karena berada di jalur perlintasan pada posisi ALKI. Dimana memiliki keunggulan sebagai tempat persinggahan kapal-kapal. Selain itu luas wilayah kabupaten Belitung Timur di wilayah luas darat 2.506,91 km² dan luas wilayah laut 15.461,03 Km², yang artinya adalah sebagian besar penduduk Kabupaten Belitung Timur bermata pencaharian sebagai nelayan. Dan dari gambar di atas dapat dilihat wilayah kabupaten Belitung Timur memiliki 7 kecamatan.

b. Topografis

Keadaan alam Kabupaten Belitung Timur sebagian besar merupakan dataran lembah dengan ketinggian antara 0-100 m di atas permukaan laut dan sisanya sebagian kecil merupakan pegunungan dan perbukitan. Tanah di Kabupaten Belitung Timur mengandung banyak mineral biji timah dan bahan galian berupa pasir, pasir kuarsa, batu granit, kaolin, tanah liat, dll. Adapun keadaan topografi di setiap kecamatan dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel. 2.1 Keadaan Topografi menurut Kecamatan di Kabupaten Belitung Timur

Kecamatan	Luas (hektar)	0 – 10 m	10 – 25 m	25 – 100 m	100 – 500 m
Manggar	46.590	25.819	19.616	46.702	4.303
Damar					
KelapaKampit	58.741	5.622	8.171	76.459	3.448
Gantung	54.630				
SimpangRenggiang	39.070				
SimpangPesak	36.220	5.752	5.571	48.337	890
Dendang	24.330				
Jumlah	250.691	37.193	33.358	171.498	8.641

(Sumber: Olahan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur, 2014)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa Kabupaten Belitung Timur memiliki 7 kecamatan yang luas keseluruhan kecamatan 250.691 hektar.

c. Iklim

Iklim di Kabupaten Belitung Timur pada umumnya mempunyai iklim tropis dan basah dengan variasi curah hujan bulanan antara 3,3 mm sampai 691,6 mm dengan jumlah hari hujan antara tiga hari sampai 30 hari setiap bulannya. Rata-rata temperatur udara berkisar antara 24,8°C sampai dengan 27,4°C.

Kelembaban udara di Kabupaten Belitung Timur terutama pada siang hari, panas, sedangkan pada malam hari, dingin. Kelembaban udara bervariasi antara 78% sampai dengan 92% dan tekanan udara antara 977,4 mb sampai dengan 1011,3 mb.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa iklim di daerah Kabupaten Belitung Timur lebih mendominasi iklim tropis dan basah dengan hujan yang tidak menentu, dimana apabila pada siang hari panas yang begitu panas, dan pada waktu malam hari dingin.

d. Flora dan Fauna

1) Flora

Flora di Kabupaten Belitung Timur terdapat berbagai macam jenis kayu berkualitas yang menjadi bahan perdagangan ke luar daerah seperti: Kayu Meranti, Ramin, Membalong, Mendaru, Bulin, dan Kerengas. Tanaman hutan

lainnya adalah: Kapuk (*Ceiba Pentandra*), Jelutung (*Dyera Costulata*), Pulai (*Alstonia scholaris*), gelam (*Melaleuca*), Bakau (*Rhizophora racemosa*) dan lain-lain. Hasil Hutan lainnya merupakan hasil hutan bukan kayu terutama madu alam dan rotan.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa banyak sekali flora di belitung timur, apabila dikelola dengan baik flora tersebut akan sangat berguna untuk masyarakat Kabupaten Belitung Timur.

2) Fauna

Fauna di Kabupaten Belitung Timur umumnya memiliki kesamaan dengan Fauna di Kepulauan Riau dan semenanjung Malaysia karena wilayah yang saling berdekatan. Adapun jenis hewan yang ditemui di Kabupaten Belitung Timur antara lain: Lumba-lumba (*Dolphinidae*), Rusa Sambar (*Servus spp*), Monyet ekor-panjang (*Macaca fascicularis*), Lutung (*Trachypithecus auratus*), Babi Hutan (*Sus scrova*), Trenggiling (*Manis Javanica*), Kancil (*Tragulus spp*), Musang (*Paraduxurus hermaproditus*), Ayam hutan (*Gallus gallus*), Pelanduk (*Tragulus javanicus*), berjenis-jenis ular dan Biawak (*Varanus sp*).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa banyak hewan-hewan yang masih sama dengan hewan-hewan yang ada di belahan dunia. Tetapi terdapat satu hewan langka dan dijaga kelestariaannya di Kabupaten Belitung Timur ini.

3. Demografi

Hasil Sensus Penduduk yang diselenggarakan pada bulan Mei tahun 2010 di Kabupaten Belitung Timur jumlah penduduk yang tercatat sebagai penduduk Belitung Timur itu sebanyak 106.432 jiwa, terdiri dari 55.361 laki-laki dan 51.071 perempuan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin adalah 52% laki-laki dan 49% Perempuan. Dan kondisi Laju pertumbuhan penduduk selama kurun waktu tahun sebesar 2.75%.

Kondisi terakhir pada tahun 2013 jumlah penduduk di Kabupaten Belitung Timur dapat diukur sesuai data yang dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Belitung Timur sebanyak 113.315 jiwa yang menghuni luas wilayah 2506,9 km², sehingga kepadatan penduduk di Kabupaten Belitung Timur tercatat sebesar 45,15 jiwa/km². Penduduk di Kabupaten Belitung Timur terdiri dari berbagai etnis seperti etnis Melayu, Cina, Jawa, Madura (60%), Cina (30%), dan sisanya 10 persen terdiri dari suku Jawa, Madura, Bugis, batak dan sebagainya.

Penduduk di Kabupaten Belitung Timur tidak dapat dipisahkan dengan sejarah perpindahan penduduk masa lalu, sejak dimulainya kegiatan tambang timah di abad 19. Ditemukannya timah di Pulau Belitong pada Tahun 1822 telah menarik pendatang ke pulau ini. Pekerjaan tambang didatangkan dari Siam dan China (yang disebut China Parit), dan suku-suku lain pun tertarik bermigrasi ke Pulau Belitong. Kelompok etnis China sebagian besar bermata pencarian sebagai pedagang, Pendatang dari Pulau Jawa berdagang dan bekerja sebagai Petani. Suku Bugis dan Buton Pada Umumnya bekerja sebagai nelayan. Jumlah penduduk dan

kepadatan penduduk Kabupaten Belitung Timur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Belitung Timur

No	Kecamatan	Luas Wilayah	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk Tahun 2013
1.	MANGGAR	229	36.533	159,53
2.	DAMAR	236,9	11.553	48,77
3.	GANTUNG	546,3	24.126	44.16
4.	DENDANG	243,3	9.477	38,95
5.	KELAPA KAMPIT	498,5	17.101	34,30
6.	SIMPANG RENGGIANG	390,7	6.577	16,83
7.	SIMPANG PESAK	362,2	7.948	21,94
JUMLAH		2509,9	113.315	45,5

(Sumber: Olahan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur, 2014)

Dilihat dari tabel diatas Kabupaten belitung Timur memiliki 7 Kecamatan dengan jumlah penduduk secara keseluruhan 113.315 jiwa. Dengan luas wilayah secara keseluruhan 2509,9.

Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kabupaten Belitung Timur

No	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin		(%)
1	2	3	4
1	Laki-Laki	54.406	51,54
2	Perempuan	54.909	48,46
Jumlah		113.315	100

(Sumber: Olahan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur, 2014)

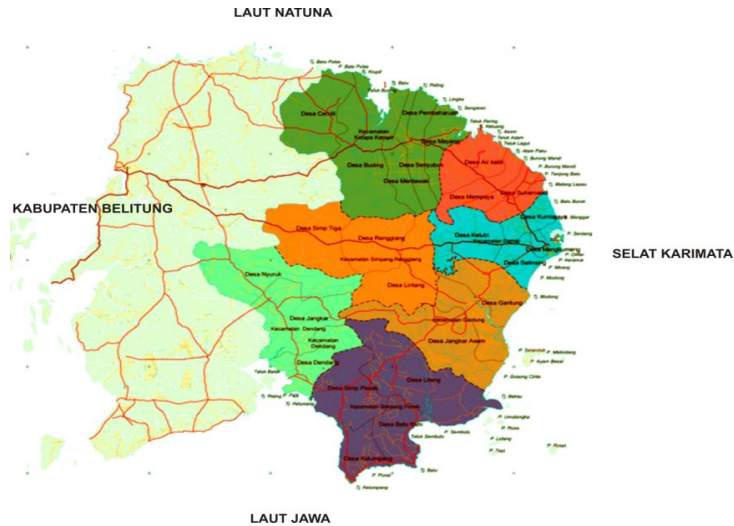
Tabel di atas menunjukkan bahwa total jumlah penduduk yang berada di Kabupaten Belitung Timur adalah 113.315 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 54.406 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 54.909 jiwa.

B. DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN BELITUNG TIMUR

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dibentuk melalui peraturan Daerah Nomor 7 tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur. dan di atur dengan peraturan Bupati Belitung Timur Nomor 33 tahun 2009 tentang Tugas dan Fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam melaksanakan pengelolaan dan pengembangan obyek wisata yang ada di Kabupaten Belitung Timur, hal ini di karenakan posisi dan letak geografis

dari Kabupaten Belitung Timur yang strategis. Letak geografis, batas-batas administrasi Kabupaten Belitung Timur dapat dilihat pada peta dibawah ini :



(Gambar 2.2 Posisi Geografis Kabupaten Belitung Timur, Sumber: Olahan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur, 2014)

Dengan melihat kondisi diatas dapat dikatakan bahwa Belitung Timur memiliki keunggulan letak posisi geografis yang strategis, berada di jalur pelayaran Selat Karimata yang menghubungkan Laut Cina Selatan dengan Selat Sunda dan Laut Jawa, serta berada di pertengahan antara Singapura dan Jakarta yang merupakan jalur perlintasan nasional dan internasional kapal laut dan pesawat. Posisi strategis ini akan menjadi keunggulan sebagai tempat persinggahan kapal-kapal pesiar Yacht dan super yacht atau Cruise yang berlayar dari Singapura atau Jakarta. Ini merupakan salah satu potensi untuk dikembangkan dengan menjadikan Kabupaten Belitung Timur sebagai pusat persinggahan kapal pesiar dan tempat wisata yang akan mendorong terjadinya efek ganda kegiatan perekonomian dari hulu sampai ke hilir.

Posisi geografis Kabupaten Belitung Timur yang berada dijalur Selat Karimata, merupakan salah satu potensi tersendiri yang dimiliki wilayah ini. Sebagian besar wilayah Kabupaten Belitung Timur adalah laut dengan luas mencapai 15.461,03 km², hal ini menyebabkan daerah ini kaya dengan pantai, dimana ada 17 pantai yang indah, seperti Pantai Nyiur Melambai, Pantai Punai, Pantai Pering, Pantai Burung mandi, dan lainnya.

Perkembangan objek wisata sangat dipengaruhi oleh berbagai factor yang saling terkait satu sama lain, sehingga memerlukan perencanaan dan strategi yang menyeluruh dan terpadu. Saat ini Pemerintah Kabupaten Belitung Timur berupaya mewujudkan menjadikan wilayah Kabupaten Belitung Timur sebagai tujuan pariwisata yang berkelas dunia, untuk itu Pemerintah Kabupaten Belitung Timur melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur perlu mengoptimalkan potensi-potensi pariwisata yang ada dalam rangka peningkatan perekonomian masyarakat dan peningkatan PAD melalui peningkatan kunjungan wisatawan terutama wisatawan mancanegara.

Merupakan tugas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan visimisinya untuk mengubah wajah Kabupaten Belitung Timur sesuai visi Bupati Belitung Timur dalam melaksanakan pola perencanaan yang terpadu dan terstruktur bersama SKPD di lingkungan Pemerintah Kabupaten Belitung Timur secara profesional dengan tidak meninggalkan kesinambungan serta keseimbangan kebutuhan masyarakat dan potensialnya.

Pertimbangan tersebut diperlukan untuk kelangsungan perkembangan Kabupaten Belitung

Timur dimasa mendatang dalam berkompetisi dan tidak selalubergantung dengan daerah lain.

Kewenangan, Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur

1. Kewenangan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur

Untuk melaksanakan fungsi sebagaimana dimaksud, Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Belitung Timur memiliki kewenangan sebagai berikut:

- a. Penyusunan Rencana Kerja bidang kebudayaan, bidang pengembangan destinasi wisata dan bidang pemasaran wisata;
- b. Penginventarisasian dan pendokumentasian sector kebudayaan dan pariwisata daerah;
- c. Pembinaan dan pengembangan sector kebudayaan dan pariwisata daerah; dan
- d. Penetapan kebijakan untuk mendukung pembangunan bidang budaya, bidang pengembangan destinasi wisata dan bidang pemasaran wisata.

2. Kedudukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur

- a. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata merupakan unsur pelaksana Pemerintah Kabupaten Belitung Timur di bidang kebudayaan dan pariwisata;
- b. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

3. Tugas Pokok Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitong Timur

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitong Timur mempunyai tugas melaksanakan urusan Pemerintah Daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang kebudayaan dan pariwisata.

4. Fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitong Timur

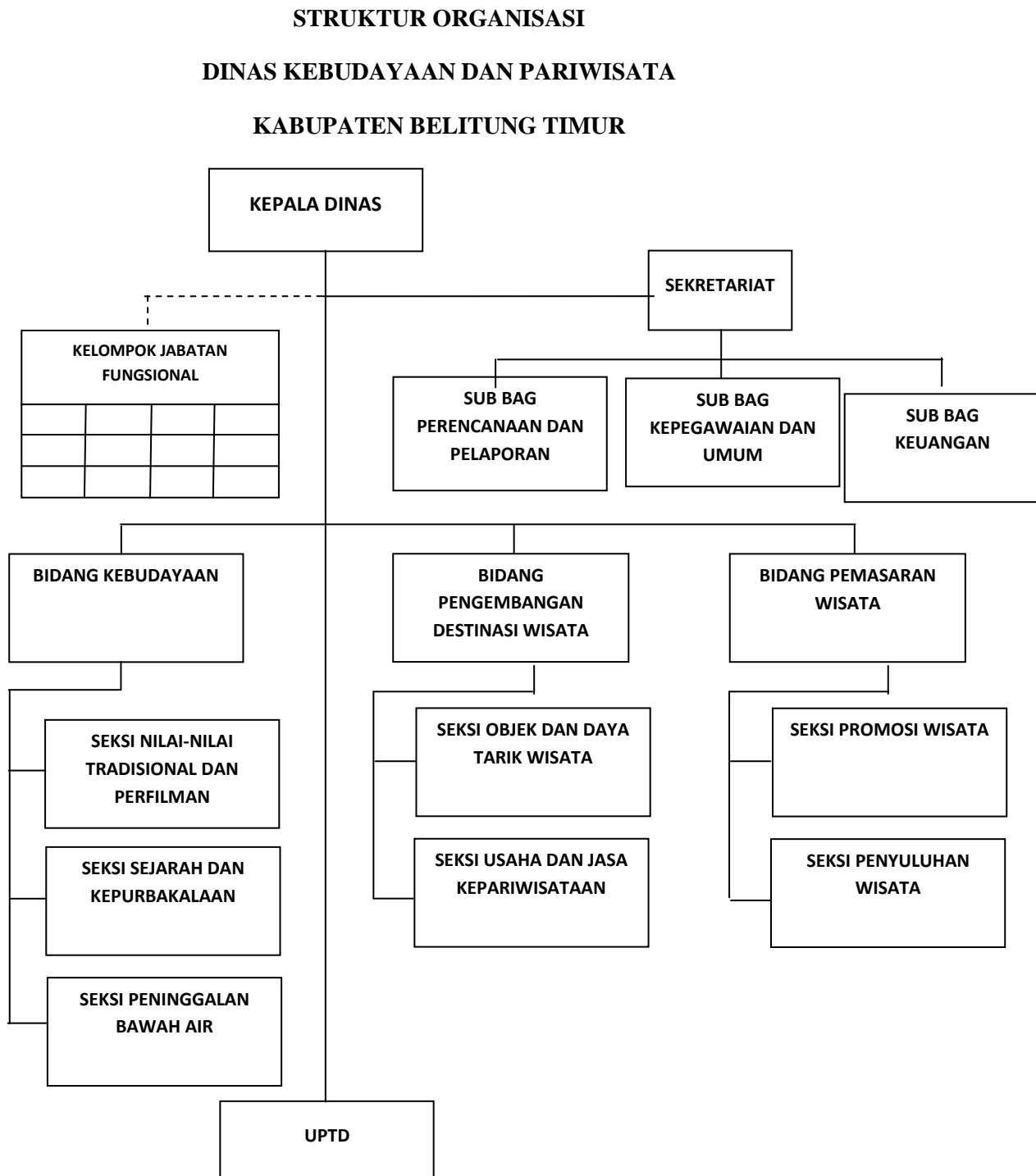
- a. Perumusan kebijakan teknis sesuai dengan lingkup tugasnya;
- b. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum sesuai dengan lingkup tugasnya;
- c. Pembinaan dan pengembangan sektor kebudayaan dan pariwisata daerah; dan
- d. Penetapan kebijakan untuk mendukung pembangunan bidang budaya, bidang pengembangan destinasi wisata dan bidang pemasaran wisata.

5. Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitong Timur

Susunan Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terdiri dari :

- a. Kepala Dinas;
- b. Sekretaris;
- c. Bidang – Bidang;
- d. Kepala Sub Bagian;
- e. Kepala Seksi.
- f. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD); dan
- g. Kelompok jabatan Fungsional.

Bagan Susunan Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagaimana yang dimaksud adalah sebagai berikut :



Gambar 2.3 Struktur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur

(Sumber: hasil olahan data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Belitung timur)

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan dan mengelola berbagai macam potensi wisata yang ada di Kabupaten Belitung Timur maka di bentuk susunan kepengurusan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang di pimpin oleh kepala dinas dan sekretaris, setelah itu di bagi lagi menjadi beberapa bagian dan bidang seperti bagian perencanaan dan pelaporan, bagian kepegawaian dan umum, bagian keuangan, bidang kebudayaan, bidang pengembangan destinasi wisata, dan bidang pemasaran wisata yang akan mengelola obyek dan potensi wisata sesuai dengan tugas dan fungsinya.

C. WISATA BAHARI

1. Pantai Nyiur Melambai

Pantai Nyiur Melambai, atau lebih dikenal dengan sebutan Pantai Lalang karena terletak di desa Lalang Kecamatan Manggar, Pantai Nyiur Melambai merupakan Pantai yang tidak jauh dari Pusat Kota, karena lokasinya berada di sebelah Barat Daya reruntuhan Oliepier, Kota Manggar Belitung Timur, berjarak sekitar 1,5 km jika ditarik garis lurus. Pantai yang sering dijadikan lokasi festival



maupun perhelatan seni budaya ini memiliki jogging track, gazebo permanen, panggung terbuka, wall climbing, serta deretan warung yang menjual minuman dan makanan serta oleh-oleh khas

Belitung Timur. Di pantai yang landai ini dapat melakukan beragam aktivitas seperti voli pantai, jogging, bermain pasir, atau hanya duduk menikmati panoramanya. Jajaran perahu katir warna-warni juga turut menambah semarak suasana pantai ini. Cocok untuk berenang, memancing, selancar angin, berjemur dan bagi para wisatawan yang ingin menikmati keindahan pantai dari tengah laut, wisatawan bisa menyewa perahu (kater) milik nelayan setempat, selain itu wisatawan dapat juga melihat pulau-pulau kecil yang ada ditengah laut.

- Keterangan : - gambar 2.4 Pantai Nyiur Melambai. (sumber: <http://adirafacesofindonesia.com>)
- (Sumber data : <http://disbudpar.belitungtimurkab.go.id/>)

2. Pantai Serdang



Pantai Serdang atau disingkat Panser oleh penduduk setempat, terletak di tengah kota Manggar dan dekat dengan pasar modern Lipat Kajang. Dari bandara

jaraknya 80,5 km. Dengan karakteristik pantai yang panjang berpasir putih lembut dan warna air laut yang beragam, mulai dari hijau muda sampai biru tua, membuat pantai ini sangat indah. Ditambah lagi dengan adanya pohon pinus di sepanjang pantai yang membuat pantai ini teduh. Dengan adanya warung-warung yang menjual makanan dan minuman khas daerah dan juga pantai landai yang baik untuk berenang dan snorkeling membuat destinasi wisata ini sangat cocok untuk rekreasi keluarga. Kegiatan memancing juga dapat dilakukan karena pantai ini terletak dekat dengan muara yang mengarah ke sebuah danau.

- Keterangan : - gambar 2.5 Pantai Serdang. (sumber: jagamineproject.wordpress.com)
- (Sumber data : <http://disbudpar.belitungtimurkab.go.id/>)

3. Pantai Burong Mandi



Pantai ini terletak di balik sebuah bukit di kecamatan Damar dan berjarak 77 km dari bandara. Garis pantai yang panjang, warna air laut yang biru dan hamparan pasir putih dapat dinikmati oleh

pengunjung. Di sepanjang pantai terdapat berbagai jenis pohon-pohon sehingga pantai ini teduh. Pengunjung juga dapat melihat jajaran perahu nelayan tradisional rapat di pinggir pantai. Bagi keluarga yang ingin rekreasi, sudah tersedia arena bermain anak dan warung-warung yang menyediakan makanan dan minuman khas daerah.

Keterangan : - gambar 2.6 Pantai Burong Mandi (sumber: <http://zonabangka.com>)

- (Sumber data : <http://disbudpar.belitungtimurkab.go.id/>)

4. Pantai Bukit Batu



Destinasi yang terletak di Kecamatan Damar ini berjarak 70 km dari bandara Hanandjoeddin. Pengunjung dapat menikmati pantai dengan batu-batuan alam besar dan

kecil yang tersebar indah di sekitar pantai ini. Karena terletak di daerah perbukitan, untuk mencapai lokasi ini pengunjung harus melewati sebuah bukit. Pengunjung harus membayar uang masuk untuk menikmati tempat wisata ini sebab lokasi ini dimiliki oleh pihak swasta. Pantai ini unik karena tidak punya pantai berpasir yang lebar tapi letaknya berdampingan dengan bukit. Terdapat anak tangga sepanjang sisi bukit yang bisa dilewati pengunjung.

Keterangan : - gambar 2.7 Pantai Bukit Batu Pantai Tambak. (sumber: Dok. Pribadi Selasa, 26 Januari 2016, 14.00 WIB)

- (Sumber data : <http://disbudpar.belitungtimurkab.go.id/>)

5. Pantai Tambak



Pantai ini terletak di desa Sukamandi, Kecamatan Damar. Dari bandara Hanandjoeddin berjarak 75 km. Pantai ini berpasir putih dan mempunyai garis pantai terpanjang se-kabupaten

Belitung Timur yaitu sekitar 2-3 km. Berkarakter pantai yang lebar dengan berbagai macam pohon di sepanjang pantai membuat pantai ini teduh dan nyaman untuk rekreasi keluarga. Mereka dapat melakukan berenang, mandi matahari, main bola voli pantai, main futsal dan atau menyelam di air dangkal. Pantai ini merupakan titik terdekat ke pulau Buku Limau.

Keterangan : - gambar 2.8 Pantai Tambak. (sumber: Dok. Pribadi Kamis , 28 Januari 2016, 15.00 WIB)

6. Pantai Punai



Pantai Punai terletak di ujung Selatan Kabupaten Belitung Timur yaitu di Kecamatan Dendang dan berjarak 86 km dari bandara. Untuk mencapai pantai ini,

pengunjung harus menempuh sekitar 1,5 jam dari ibukota kabupaten. Di pantai ini tersebar batu-batu granit besar maupun kecil, yang membuat pantai ini berbeda dari pantai lain. Bagi pengunjung yang ingin menginap, tersedia beberapa bungalow dengan fasilitas lengkap. Ada pula warung-warung yang menyediakan makanan dan minuman khas daerah.

Keterangan : gambar 2.9 Pantai Punai.(Sumber data dan gambar <http://disbudpar.belitungtimurkab.go.id/>)

D. Atraksi Seni dan Budaya

1. Maras Taun

Maras taun berasal dari kata maras yang berarti meniris (membersihkan duri halus) sedangkan taun berasal dari kata tahun. Maras tahun diadakan setiap setahun sekali oleh masyarakat Belitung Timur di desa dan kecamatan sebagai wujud rasa syukur setelah melewati musim panen padi. Maras taun merupakan pertanggung jawaban dukun kampung kepada masyarakat. Ritual utama maras taun adalah: doa awal, tepong tao belitung dan doa penutup. Dalam perayaan ini kita bisa menyaksikan kesenian tradisional khas Belitung Timur seperti tari sepen, nutok lesong panjang dan ngemping.

.Maras Taun atau disebut juga Maras Taon. Bermuasal sejak kurun waktu yang tak diketahui pasti. Muncul dan berkembangnya prosesi itu seiring dengan pola pikir masyarakat tradisional Belitung. Mulanya penduduk atau masyarakat Belitung yang menempati bagian pesisir atau pedalaman daratan, hidup berelompok menempati wilayah pemukiman yang disebut Kubok dan Parong. Penghuni Kubok merupakan komunitas kecil berasal dari sebuah keluarga yang kemudian berkembang menjadi beberapa keluarga hingga membentuk perkampungan kecil yang disebut Kubok. Kubok ini dipimpin seorang yang dituakan disebut Kepala Kubok. Penghuni Parong merupakan komunitas keluarga yang tidak berasal dari satu keluarga tapi dari beberapa keluarga dan jumlahnya lebih ramai hingga membentuk sebuah perkampungan. Baik Parong atau pun Kubok dipimpin seorang ketua adat yang “dituakan” disebut kepala Parong atau kepala Kubok. “Dituakan” artinya memiliki kepiawaian, termasuk ilmu

perdukunan, karenanya ketua kelompok itu juga otomatis merangkap menjadi dukun yang melindungi warganya. Kemudian Parong atau Kubok beriring masa bertambah populasinya, ketika sudah menjadi sebuah perkampungan maka dukun tersebut tetap menjadi dukun sekaligus merangkap kepala kampungnya, kini dalam masyarakat Belitong dikenal adanya dukun kampung. Pola ini terus mentradisi hingga zaman ini, bahwa di tiap kampung harus tetap memiliki seorang dukun kampung disamping adanya lurah atau kepala desa sebagai pimpinan politis administratifnya.

Pembukaan Kubok atau Parong bermula dari membuka hutan guna untuk berladang padi tegalan; sebagai sumber makanan utamanya penduduk Belitong. Sebagai rasa syukur atas panen inilah kemudian diadakan perhelatan ritual Maras taun pada setiap tahunnya. Dalam rasa syukur ini dimintakan pada yang Maha Kuasa untuk keselamatan warga dan keberhasilan untuk panen di tahun mendatang. Rasa syukur ini pada awalnya disebut Memaras atau berselamatan tahun yang kemudian disebut saja dengan “Maras Taon atau Maras tahun.

2. Beripat Beregong

Beripat Beregong Sejenis permainan adu ketangkasan derngan menggunakan rotan sebagai alat pemukul. Masing-masing pemain mengandalkan kemampuan menangkis dan memukul punggung lawan. Yang menjadi pemenangnya ditentukan punggung yang paling sedikit akibat sabetan rotan. Permainan ini berakhir tanpa menimbulkan dendam diantara sesama pemain. Biasanya sebelum permainan ini dimulai, setiap pemain harus mencari yang disebut nival yaitu lawan tanding. Musik pengiringnya dimeriahkan bunyi-bunyian yang terdiri dari

musik pukul berupa kelinang (gemelan dan gong) serta serunai (alat musik tiup) musik tersebut dimainkan diatas sebuah bangunan yang tingginya 5 – 6 meter yang disebut balai peregongan.

Menurut cerita yang berkembang secara turun temurun, asal mula beripat - beregong bermula dari sebuah kelaka' /sebutan masyarakat Belitung untuk sebuah kampung kecil yang jauh di tengah hutan dan umumnya terletak tak jauh dari kebun masyarakat. Keleka' tersebut dikenal dengan nama Keleka' Gelanggang (sekarang Desa Mentigi Setelah rotan diberi air jampi, semuanya bersiap-siap. Kedua pemain pun masuk ke gelanggang diiringi tempik sorak penonton. Semua pengigal yang ada di arena pun harus meninggalkan arena. Kedua orang ini saling berhadapan-hadapan, membuat gaya yang cukup menarik dalam memukul maupun menangkis. Padahal pertandingan sama sekali belum dimulai. Sekejap kemudian pertandingan pun siap dimulai. Kedua jago bersalaman lebih dulu, sambil mengucapkan kata: “Kite ne cuma main, ndak ade dendam udanya.” Dan, sang lawan pun akan menjawabnya dengan ucapan: “Silekan sidak ngempok dulu”. Setelah itu pertandingan pun dimulai. Kedua jago saling serang, memukul dan menangkis. Suara besutan rotan pun seakan memecah kesunyian.

Setelah pertandingan berjalan cukup lama, juru pisah turun ke gelanggang, menghentikan pertandingan. Kedua jago pun dibawa ke hadapan dukun. Karena, biasanya, para petarung ini adalah juara di keleka'-nya, jarang ada yang terluka parah.

Beripat ini merupakan sejenis permainan ketangkasan dengan menggunakan rotan sebagai alat pemukul. masing-masing pemain mengandalkan

keahlian menangkis dan memukul punggung lawan. Untuk menentukan pemenangnya dilihat dari masing-masing punggung pemain yang luka paling sedikit akibat sabetan rotan.

3. Muang Jong

Buang Jong berasal dari dua suku kata. Buang artinya membuang; dan Jong artinya adalah Jong (sejenis perahu). Dengan kata lain Buang Jong berarti membuang atau melayarkan perahu Jong ke laut, dalam ritual tradisi ini adalah miniatur perahu. Buang Jong – ritual tradisi melepas miniatur perahu yang disebut Jong dan Ancak yang terbuat dari kerangka bambu yang dibentuk seperti rumah yang berisi berbagai macam sesaji – merupakan budaya tradisional, turun-temurun dilakukan setiap tahun oleh Suku Sawang di Belitung pada setiap dimulainya angin barat musim, biasanya pada bulan Agustus atau November, di mana angin dan gelombang sangat besar. Di Belitung, ini disebut Musim Barat. Melalui upacara ritual Buang Jong dengan tujuan meminta perlindungan dan keselamatan, sehingga mereka akan terhindar dari bencana saat mereka berlayar ke laut lepas untuk menangkap ikan sebagai mata pencaharian mereka. Prosesi ini akan berlangsung 3 hari dan malam, sesuai dengan kondisi kebiasaan upacara yang harus dipenuhi. Semua proses upacara dipimpin oleh seorang dukun atau pemimpin adat masyarakat Suku Sawang. Tradisi Buang Jong sendiri berakhir dengan sebuah miniatur kapal dilayarkan dengan berbagai macam sesaji ke laut.

Jong dan Ancak Untuk mempromosikan tradisi ini menjadi salah satu kegiatan pariwisata, saat ini, dapat disaksikan pada setiap November, dengan nama Festival Buang Jong untuk di Kabupaten Belitung. Sedangkan di Kabupaten

Belitung Timur, Buang Jong sendiri sering dilakukan pada bulan Februari di Pantai Serdang.

4. Tari Campak Darat

Tari campak darat merupakan tari khas dari masyarakat pulau Belitung yang merupakan tari hiburan bagi semua lapisan masyarakatnya. Tari ini dibawakan oleh dua atau empat orang penari wanita diiringi oleh penari pria secara bergantian. Peria yang ingin turun menari harus memberi imbalan berupa uang yang dicampakan disuatu tempat/kaleng yang disediakan didepan penari wanita, dari sinilah lahir nama campak. Biasanya dalam tarian ini diselingi dengan pantun berbalas diantara penari pria dan wanita sehingga tarian ini akan sangat meriah dan ceria. Sebagai alat pengiring tari campak berupa tawak-tawak, gendang dan biola.

5. Tari Campak Laut

Tari campak laut oleh masyarakat suku sawang merupakan tarian suka cita yang biasanya dilaksanakan dalam mengiringi kegiatan upacara ritual muangjong pada setiap tahun. Tarian ini dilaksanakan secara berpasang-pasangan baik tua maupun muda. Tari gembira ini diikuti dengan nyanyian dan diiringi alat music seperti gong dan gendang. Biasanya dilakukan hingga larut malam.

(Sumber : <http://cekouff.blogspot.co.id>.)

BAB III

ANALISIS DATA

Pada hakikatnya suatu analisa hasil penelitian adalah merupakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam mengidentifikasi permasalahan yang disajikan dalam bentuk analisis dan interpretasikan dari data yang diperoleh serta dikumpulkan di lapangan dengan menggunakan metode pengamatan, dokumentasi dan wawancara.

Untuk itu akan dijawab pada analisis ini adalah bagaimana kebijakan dalam pengembangan pariwisata di Belitung Timur. Dalam hubungannya dengan pengumpulan data dan informasi, penyusun menggunakan metode interview atau wawancara pada pihak-pihak yang terkait dengan obyek bahasan penelitian, selain itu data-data yanglain juga diperoleh dari informan-informan melalui teknik pengumpulan data yaitu dengan dokumentasi, dan observasi dari objek penelitian.

A. Deskripsi Informan

Penelitian yang di lakukan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur mengenai Kebijakan Pengembangan Pariwisata. Jumlah informan yang diambil 7 orang perwakilan dari dinas pariwisata , 7 orang perwakilan dari pelaku wisata dan 2 orang perwakilan dari masyarakat. Dari data yang di ambil berdasarkan umur, tingkat pendidikan, jabatan atau pekerjaan, jenis kelamin, dan agama. Dari data yang diambil memungkinkan untuk menjawab pertanyaan terkait tentang Kebijakan Pengembangan Pariwisata.

1. Deskripsi berdasarkan umur

Dilihat dari umur informan dapat ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1

Daftar Informan Menurut Usia

No.	Usia	Jumlah	%
1	21–30	1	6,25 %
2	31 – 40	4	25%
3	41 – 50	7	43,75%
4	51 – 60	4	25%
	Total	16	100%

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 3.1 menunjukkan bahwa dari 16 informan maka golongan usia yang paling banyak adalah 41-50 tahun yakni 7 informan, Kemudian golongan usia 51-60 tahun sebanyak 4 informan, kemudian golongan usia 31-40 tahun sebanyak 4 informan dan golongan usia 21-30 tahun sebanyak 1 informan. Artinya dalam penentuan informan di lihat dari usia dapat dipertanggungjawabkan informasinya dikarenakan pengalaman yang di dapat informan dalam kebijakan pengembangan wisata bahari.

2. Deskripsi berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 3.2

Daftar Informan Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
1	SMP-SMA	7	43,75%
2	Strata I	8	50%
3	Strata 3	1	6,25%
	Jumlah	16	100%

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 3.2 menunjukkan bahwa sebanyak 16 informan dalam penelitian ini dilihat dari segi pendidikannya yaitu tingkat SMP-SMA berjumlah 7 orang, Tingkat pendidikan Strata I berjumlah 8 orang dan Tingkat pendidikan Strata 3 berjumlah 1 orang. Tingkat pendidikan ini sangat penting artinya dapat mempengaruhi dalam secara berfikir dalam memberikan informasi.

3. Deskripsi berdasarkan jabatan

Tabel 3.3
Daftar Informan Berdasarkan Jabatan

No	Nama	Jabatan
1	dr. HELLY TJANDRA, DK. MMKes	Kepala Dinas
2	Sudirman. ST	Kasubag Perencanaan dan Pelaporan
3	Ana Rosanti, S.Pd	Kepala Bidang Kebudayaan
4	Maryati	Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Wisata
5	Tiwi Arfita, SE	Staf Obyek dan Daya Tarik wisata
6	Egin Yogita Sari, S.Ip	Kasi Penyuluhan Wisata
7	Peranciscus Aryanto, Se	Kasi Promosi Wisata
8	Supandi	biro perjalanan
9	Reza arianda	biro perjalanan
10	Carnita	manajer hotel
11	Meitri	Wisatawan dalam daerah
12	Maulana	Wisatawan luar daerah
13	Dwi Rosmala	Wisatawan luar daerah
14	indra	Masyarakat
15	Suzana Linggawati	Masyarakat
16	Rudi	Pemilik rumah makan area wisata

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 3.3 menunjukkan bahwa 7 orang dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 3 orang dari wisatawan, 2 orang dari biro perjalanan dan 4 orang

dari masyarakat. Semua data informan diatas adalah aktor-aktor yang berhubungan langsung dengan kebijakan dalam wisata bahari.

4. Daftar Informan Menurut Jenis Kelamin

Tabel 3.4

Daftar Informan Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1.	Laki-laki	8	50%
2.	Perempuan	8	50%
	Jumlah	16	100%

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 3.4 menunjukkan bahwa dari informan dapat digolongkan menjadi 2 (dua) jenis kelamin yaitu :8 informan dengan jenis kelamin Laki-laki dan 8 informan dengan jenis kelamin Perempuan.

5. Deskripsi informan menurut Agama

Tabel 3.5

Daftar Informan Menurut Agama

No.	Jenis Agama	Jumlah	%
1.	Islam	14	87,5%
2.	Kristen	2	12,5%
	Jumlah	16	100%

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 3.5 diatas menunjukkan dari 16 informan menyatakan 14informan beragama Islam, 2 informan beragama kristen.

B. ANALISIS DATA

1. Pengembangan aksesibilitas wisata yang memiliki sarana dan prasarana transportasi

Pengembangan pariwisata tidak bisa terlepas dari unsur-unsur yang menjadi penunjang jalannya pariwisata tersebut. Salah satunya antara lain sarana transportasi. Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi. Faktor jarak dan waktu sangat mempengaruhi keinginan orang untuk melakukan perjalanan wisata.

Tidak dapat disangkal lagi bahwa fungsi utama transportasi sangat erat hubungannya dengan "accessibility". Maksudnya, frekuensi penggunaannya, kecepatan yang dimilikinya dapat mengakibatkan jarak yang jauh seolah-olah menjadi lebih dekat. Hal ini berarti mempersingkat waktu dan tentunya akan lebih meringankan biaya perjalanan.

Dengan demikian transportasi dapat memudahkan orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu, seperti misalnya daerah tujuan wisata.

Mengenai pengembangan aksesibilitas sarana dan prasarana transportasi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung Timur seperti yang diungkapkan Bapak Helly selaku kepala dinas pariwisata sebagai berikut:

“Di daerah Belitung Timur ini ada banyak transportasi yang bisa digunakan wisatawan menuju obyek wisata bahari yaitu, Transportasi Laut (kapal, perahu nelayan) dan Transportasi Darat (ojek, taksi, bis dan mobil). Kalau dari Dinas sendiri Cuma memiliki bis pariwisata sedangkan transportasi lain belum ada. Untuk prasarannya seperti jalan untuk menuju tempat wisata sudah bagus dan tidak ada hambatan sama sekali”. (Wawancara Tanggal 1 Februari 2016)

Dapat dicermati bahwa alat transportasi yang biasanya digunakan oleh wisatawan untuk menuju obyek wisata yaitu melalui jalur darat dan jalur laut. Jalur darat digunakan untuk wisata bahari seperti pantai, sedangkan jalur laut ketika mengunjungi pulau-pulau disekitar pantai.

Hal tersebut juga diperkuat oleh Meitri selaku wisatawan sebagai berikut:

“Askesbilitas di kabupaten belitung timur sekarang ini sangatlah mendukung, seperti adanya bus yang disediakan dinas untuk para wisatawan, hanya saja kurang banyak. Selain itu kalau menuju ke pulau-pulau lain juga ada kapal dan perahu nelayan untuk mengangkut wisatawan dan itu sangat memudahkan wisatawan untuk menuju lokasi wisata, hanya saja itu milik swasta dan untuk menyewa perahu itu pun biaya yang dikeluarkan agak mahal”.(Wawancara Tanggal 5 februari 2016)

Dari wawancara ini dapat dikatakan bahwa dinas pariwisata harus menyediakan lebih banyak lagi bus pariwisata. Ketika ada event-event jadi wisatawan tidak susah lagi untuk mencari alat transportasi. Selain itu dinas pariwisata juga perlu menyediakan kapal boat untuk wisatawan menuju pulau-pulau kecil di wisata bahari.

Pernyataan tersebut juga ditambahkan oleh Reza selaku pekerja di Biro perjalanan sebagai berikut:

“Kalau kami dari pihak swasta hanya bisa menyediakan mobil untuk mengangkut wisatawan. Kami juga menyediakan paket tour untuk beberapa hari. Itu termasuk hotel, kendaraan laut dan darat tapi diluar tiket pesawat. Untuk dinas sendiri hanya memiliki 4 bus pariwisata. Jadi kalau ada event-event kami diminta oleh dinas untuk bekerja sama karena transportasinya sudah kepenuhan wisatawan. Untuk prasarana transportasi sudah sangat mendukung, jalan-jalan menuju tempat wisata tiap tahunnya diperbaiki”.(Wawancara Tanggal 5februari 2016)

Dari hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa dalam mengembangkan obyek wisata yang ada di Kabupaten Belitung Timur, Pihak

Dinas maupun pihak lain harus menyediakan cukup aksesibilitas agar wisatawan yang berkunjung bisa dengan mudah berkunjung ke suatu obyek wisata. Jika tidak ada transportasi, siapa yang akan membawa wisatawan. selain sarana, prasarana transportasi juga perlu diperhatikan. Karena untuk kenyamanan wisatawan dalam menuju obyek wisata harus diperhatikan juga.

Dari hasil pengamatan peneliti mengenai pengembangan aksesibilitas sarana transportasi yang ada di Kabupaten Belitung Timur, untuk sarana transportasi sudah sangat mendukung. Dengan adanya bus, mobil wisata, kapal nelayan dan kerja sama dengan biro perjalanan merupakan tindakan tepat yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata kabupaten Belitung Timur. Untuk prasarana transportasi, seperti jalan menuju obyek wisata bahari sangatlah bagus. Jalan tiap tahunnya di perbaharui, jadi dinas melakukan pengawasan mengenai prasarana transportasi agar wisatawan yang menggunakan prasarana tersebut bisa nyaman saat menuju tempat wisata bahari.



Gambar 3.1 Bus Pariwisata.

Dinas pariwisata Kabupaten Belitung Timur memiliki 3 buah bus. Bus ini biasanya sering digunakan ketika hari libur dan ketika ada event-event. Bus ini bermerk Hino dengan kapasitas 32 kursi ini dilengkapi dengan fasilitas wi-fi, karaoke, home theater, dan lain-lain. Selain untuk kegiatan kedinasan, bus juga dapat disewakan baik kepada agen pariwisata, wisatawan maupun masyarakat umum yang ingin

mempergunakan. Biasanya bis ini sering digunakan sekolah-sekolah yang melakukan study tour. Untuk harga sewa perhari, dinas pariwisata memasang harga Rp. 1.500.000,00.

(sumber : Dokumentasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Belitung Timur)

Gambar 3.2 Kapal Nelayan (kapal boat)



kapal nelayan ini sering digunakan wisatawan saat mengunjungi wisata bahari yang ada di pulau-pulau kecil di Kabupaten Belitung Timur. Kapal boat ini dapat mengangkut hingga 20 orang bahkan lebih. Biasanya harga yang diminta

nelayan untuk sewa kapal ini mencapai RP. 500.000,00. Itu sudah termasuk ongkos pulang pergi. Tapi harga tersebut belum termasuk tips pengemudi kapal.

(sumber : Dokumentasi pribadi dan dokumentasi Agent Travel)

Selain itu, bukan hanya penyediaannya saja yang harus diperhatikan, tetapi juga pengelolaannya juga penting, agar masyarakat yang menggunakan sarana dan prasarana tersebut bisa nyaman dalam menggunakannya. Karena mutu dan kualitas dari alat transportasi tersebut perlulah diperhatikan.

Mengenai pengelolaan sarana dan prasarana tersebut, Bapak Helly selaku kepala dinas pariwisata mengatakan :

“Dalam pengelolaan sarana kami sudah melakukannya, kamu mempunyai pegawai dalam bidang itu, lihat saja kualitas yang ada dalam bis pariwisata kita, apakah ada yang kurang. Kita sebelum menyediakan alat transportasi juga sudah memikirkan kenyamanan

wisatawan. kalau dalam pengelolaan prasarana tidak ada cara lain selain pengecekan kondisi jalan setelah itu melakukan pembaharuan dan perbaikan bila ada yang rusak”.(Wawancara Tanggal 1februari 2016)

Dari wawancara ini, dapat dicermati bahwa dalam pengelolaan sarana dan prasarana transportasi ini dinas sudah melakukan yang terbaik. Mulai dari pengawasan dan perbaikan. Hal ini sangatlah penting dilakukan. Jika dalam pengelolaan sarana dan prasarana ini baik, maka wisatawan bisa merasa puas dalam pelayanan ini.

Pernyataan tersebut juga ditambahkan oleh Reza selaku pekerja di Biro perjalanan sebagai berikut :

“Saya rasa dalam pengelolaanya dinas sudah melakukan yang terbaik, saya lihat tamu-tamu (wisatawan) selalu masuk di Dinas tiap minggunya. Untuk prasaranapun juga demikian”.(Wawancara Tanggal 3februari 2016)

Dari hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa dalam pengelolaan sarana dan prasarana transportasi wisata, Pihak Dinas maupun sudah melakukan pengelolaannya dengan baik. Karena dengan melakukan pengelolaan yang baik, benar dan cepat, bisa mengatasi masalah-masalah transportasi di kalangan pariwisata sehingga kenyamanan dan keamanan wisatawan tetap terjamin.

Dari hasil pengamatan peneliti, pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung Timur sangatlah baik. Hal itu terlihat dalam penyediaan bus pariwisata yang cukup untuk mengangkut wisatawan menuju obyek wisata bahari. Satu bus terdapat 32 kursi.

Gambar 3.3 prasarana aksesibilitas wisata bahari



Untuk pengelolaan prasarana sendiri sangat baik. Itu dapat dilihat dari kondisi jalan menuju obyek wisata bahari sangatlah bagus dan tidak ada jalan berlubang. Hal ini juga menunjukkan kalau kinerja dinas pariwisata sudah optimal dalam pengembangan aksesibilitas sarana dan prasarana transportasi ini.

Selain hal di atas, Dinas Pariwisata juga harus bekerjasama dengan pihak-pihak terkait guna mengembangkan transportasi. Pengembangan tersebut menyangkut pengadaan moda transportasi atau perbaikan manajemen dan jadwal transportasi. Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Helly selaku kepala dinas pariwisata :

“Untuk aksesibilitas ini kami sudah bekerjasama dengan dinas perhubungan dan pihak swasta. Kami sudah menyediakan objek wisatanya, nah sekarang peran masyarakat untuk itu harus ada. Maka dari itu kami melakukan sosialisasi guna membahas kerjasama dalam pengelolaan wisata ini. Kalau kerjasama dengan dishub, kita selalu menggunakan alat-alat transportasi dishub seperti bis karena di dishub memiliki beberapa bis”.(Wawancara Tanggal 1februari 2016)

Dari wawancara ini dapat dicermati bahwa dalam pengembangan aksesibilitas transportasi pihak dinas pariwisata perlu mengadakan kerjasama guna pengadaan aksesibilitas transportasi ini. Misalnya dengan kerjasama dengan pihak biroperjalanan, jadi ketika dinas kekurangan alat transportasi bisa menggunakan menunjuk agen sebagai penggantinya.

Pernyataan tersebut juga ditambahkan oleh Bapak Supandi selaku pekerja di Biro perjalanan sebagai berikut :

“Kerjasama dengan Dinas sudah ada sejak lama, sekarangkan wisatawan banyak yang berkunjung ke Belitung apalagi nanti bulan maret pas ada event. Dinas tidak mungkinlah bekerja sendiri tanpa bantuan biro perjalanan dan pihak swasta lain karena di event tersebut pasti kebanjiran wisatawan, yang sudah booking sampai sekarang ini aja sudah banyak. Kalau pun tidak ada kerjasama seperti ini , siapa yang akan membawa wisatawan”.(Wawancara Tanggal 3februari 2016)

Seperti yang sudah saya cermati diatas, bahwa dinas pariwisata harus melakukan kerja sama. Wisatawan tiap tahunnya bertambah, apalagi ketika ada event-event wisata, otomatis wisatawan banyak masuk.

Pernyataan tersebut juga ditambahkan oleh Indra selaku masyarakat yang bekerja sebagai nelayan sebagai berikut :

“Perahu kami sering disewa oleh pihak dinas untuk mengantar jemput mereka mengunjungi wisata-wisata pulau. Hal tersebut sangat menguntungkan kami. kami juga tiap bulannya mendapat hampir 6-7 rombongan yang menggunakan jasa perahu kami”.(Wawancara Tanggal 9 februari 2016)

Dari hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa dalam pengembangan aksesibilitas sarana transportasi wisata, Pihak Dinas harus melakukan kerjasama dengan dinas lain dan pihak swasta guna mendukung kelancaran pariwisata yang ada di Belitung Timur. Selain itu, pengelolaan dan pengambilan tindakan yang baik, benar dan cepat, bisa mengatasi masalah-masalah transportasi di kalangan pariwisata sehingga kenyamanan dan keamanan wisatawan tetap terjamin.

Dari hasil pengamatan peneliti dan hasil dokumentasi dinas pariwisata, mengenai kerja sama ini. Pihak dinas sudah melakukan kerja sama dengan berbagai pihak salah satunya dengan biro perjalanan. Adapun biro perjalan yang terdaftar dalam lingkup dinas pariwisata yaitu :

Tabel 3.6 Daftar nama biro perjalanan di Kabupaten Belitung Timur

No	Nama/Alamat	Nama Pemilik
1	PT. MANDIRI ANE SEJAHTERA Jl. Jenderal Sudirman Dsn. Arab-I RT.15/RW.08 Desa Kurnia Jaya Kec. Manggar.	RIZKY ABDULLAH
2	LEVI TOUR Dsn. Arab 0817271339-0812717373 Email : levi-tour@yahoo.co.id Jl. Gajah Mada No. 54A Pangkallalang-Tanjungpandan-Belitung- Bangka Belitung Phonr/Fax 0719 25235 Hotline 08127173731 levi_tour@yahoo.co.id www.levi-tour.com	AGUS PAHLEVI
3	CV. BAROKAH Jl. Jenderal Sudirman Kec. Manggar Telp.(0719) 91493	SARIFI
4	LASKAR TWIN BELITUNG TOUR Jl. Tengah Dusun Pancur II RT. 001 RW.001 Desa Padang Kec. Manggar Kab. Belitung Timur	INDRI PERMANA
5	PT. MULIA ANUGERAH WISATA Jln. A. Yani RT.01/00 Pasar Gantung Kab. Belitung Timur	SETIO NUGROHO

(sumber : dokumentasi dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Belitung Timur)

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa ada kerjasama yang dilakukan Dinas pariwisata Kabupaten Belitung Timur dengan pihak lainnya seperti biro perjalanan. Hal ini sangat membantu dalam pengembangan aksesibilitas sarana transportasi wisata bahari.

2. Pengembangan kualitas atraksi/obyek wisata sebagai penarik wisatawan

Pengembangan atraksi juga tidak kalah penting dan harus dilakukan guna menarik banyak wisatawan. Kualitas atraksi selalu menjadi tontonan masyarakat dan wisatawan. Atraksi wisata Belitung adalah bentuk event pariwisata yang menyangkut nilai-nilai kebudayaan Belitung. Untuk itulah konsep pariwisata yang berlandaskan budaya menjadi dasar setiap pengembangan kepariwisataan Belitung. Atraksi ini juga rutin dilakukan sebagai event pariwisata.

Mengenai apa saja atraksi dan pengelolaannya wisata di Kabupaten Belitung Timur seperti yang diungkapkan oleh Bapak Helly selaku kepala dinas pariwisata :

“Dalam atraksi wisata kita memiliki banyak atraksi untuk meningkatkan jumlah pengunjung, salah satunya dalam atraksi mengenalkan budaya-budaya yang ada di Belitung Timur. Dalam hal ini kami selaku dinas menampung banyak partisipasi masyarakat yang mempunyai pengetahuan banyak dalam atraksi budaya tersebut. Kami selalu memfasilitasi mereka untuk memberikan pertunjukan. Kita melakukan atraksi wisata ini hampir satu bulan ada 2 kali event”.(Wawancara Tanggal 1 Februari 2016)

Dari wawancara ini, dapat dicermati bahwa dalam atraksi wisata ini, dinas pariwisata menampilkan tentang kebudayaan. Dalam atraksi budaya ini, dinas perlu memfasilitasi anggota masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam atraksi ini.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Ana selaku Kepala Bidang kebudayaan:

“Kami memiliki banyak sekali adat budaya yang dijadikan atraksi wisata seperti: Maras Taun, Selamat Laut, Selamat Angin, Selamat Kampong, Perang Kelepun, Buang Jong, Cap Go Meh dan masih banyak lagi. Sedangkan seni tradisi antara lain, Beripat, Beregong, Berinai, Campak Darat, Campak Laut dan barongsai. Kami

mengadakan banyak event tahun kemarin, jadi hampir tiap bulannya ada event. Untuk itu kami dari pihak dinas terus bekerja keras dan menampung partisipasi masyarakat. Bahkan setiap desa mempunyai sanggar budaya sendiri. Jadi ketika ada event kita memanggil mereka untuk melakukan pertunjukan. Jadi tiap bulannya kita selalu mengganti-ganti atraksi yang ditampilkan setiap event. Jadi pengunjung tidak bosan”.(Wawancara Tanggal 2 februari 2016)

Sementara itu, Ibu Suzana selaku masyarakat sekitar juga menyampaikan tentang atraksi wisata :

“Atraksi wisata di daerah Belitung Timur ini adalah atraksi keragaman budaya. Jadi untuk menarik pengunjung , dinas mengadakan event-event. Untuk pengelolaannya dinas yang menyediakan dana untuk sanggar-sanggar atau grup pentas budaya. Dari situ la mereka akan berpartisipasi karena sudah difasilitasi oleh dinas”. (Wawancara Tanggal 9februari 2016)

Dari hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa dalam atraksi wisata di daerah Kabupaten Belitung Timur bersifat kebudayaan. Jadi kebudayaan tersebut di tontonkan untuk menarik wisatawan. Dan untuk lokasinya dinas selalu menggunakan pantai sebagai tempat pertunjukan, hal ini sekaligus menontokan obyek wisata pantai.Sementara itu, untuk pengelolaan atraksi wisata sendiri, dinas pariwisata selalu memfasilitasi masyarakat atau grup-grup pementasan untuk bisa tampil menunjukkan atraksinya.

Dari hasil pengamatan peneliti tentang apa saja atraksi yang dikembangkan oleh Dinas pariwisata Kabupaten Belitung Timur dan bagaimana pengelolaannya, peneliti melihat bahwa atraksi yang dikembangkan oleh dinas pariwisata untuk menarik wisatawan yaitu atraksi yang bersifat seni budaya. Dalam atraksi ini dinas melibatkan masyarakat dan sanggar-sanggar untuk berpartisipasi memberikan pertunjukan seni budaya. Dalam pengelolaannya, dinas memfasilitasi sanggar-sanggar untuk berpartisipasi dalam atraksi seni budaya seperti menyiapkan gedung latihan. Gedung latihan itu sendiri sudah dibangun oleh dinas

pariwisata. Tepatnya dibangun di lingkungan dinas itu sendiri. Gedung tersebut dipakai untuk sanggar-sanggar mempersiapkan pertunjukan sebelum festival dilaksanakan.

Dalam setiap kebijakan dinas pariwisata untuk meningkatkan jumlah pengunjung dengan mengembangkan atraksi wisata tidak langsung bisa berjalan lancar. Pasti ada kendala dan hambatan yang dialami. Untuk itu dinas harus bisa mengambil langkah-langkah yang baik dan tepat.

Ada pun hambatan-hambatan dalam pengembangan atraksi wisata seperti yang di sampaikan Ibu Ana selaku kepala bidang kebudayaan :

”Hambatan itu pasti ada dalam melaksanakan atraksi wisata, misalnya masalah dana yang lambat cair. Padahal pertunjukan atraksi wisata misalnya H-2 tapi dananya cair setelah pertunjukan itu dilakukan. Jadi biasanya kita mengeluarkan dana pribadi terlebihdahulu untuk itu”.(Wawancara Tanggal 2februari 2016)

Dilihat dari wawancara dengan Ibu Ana, dapat dicermati bahwa hambatan yang ada dalam pengembangan atraksi ini adalah masalah dana. Tindakan dinas untuk mengeluarkan dana pribadi terlebih dahulu merupakan tindakan tepat. Karena agar atraksi bisa berjalan lancar dinas harus melakukan tindakan dan dinas juga harus bisa mengambil resiko demi pengembangan atraksi tersebut.

Mengenai hambatan, Ibu Egin selaku Kasi penyuluhan wisata mengatakan :

“Biasanya hambatan yang kita alami itu kesadaran masyarakat, misalnya kita sudah mendiakan anggaran, sekarang dari masyarakatnya mau terlibat atau nggak. Masyarakat selalu menganggap sepele hal ini, padahal kita sudah melakukan sosialisasi untuk hal ini. Dan masyarakat terima . tapi setelah masuk H-2 pertunjukan ada masyarakat yang melakukan negosiasi lagi untuk hal pembayaran. Mau gak mau kita iyaikan. Karena kalau tidak bisa-bisa atraksi tersebut gagal berjalan”.(Wawancara Tanggal 3februari 2016)

Hal tersebut juga disampaikan oleh Maulana selaku wisatawan, dia berpendapat :

“Kalau dilihat dari event-event atraksi wisata yang berlangsung, hambatan dinas pariwisata yaitu mencari orang-orang yang mau ikut berpartisipasi dalam atraksi wisata ini. Kesadaran masyarakatnya yang belum ada. Selain masyarakat, Dinas juga harus siap memfasilitasi dari peralatan, dari proses pelatihannya sampai pertunjukan”. (Wawancara Tanggal 5februari 2016)

Dari hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa dalam mengembangkan atraksi wisata yang ada di Kabupaten Belitung Timur, dinas pariwisata Kabupaten Belitung Timur juga mempunyai hambatan dalam mengembangkan atraksi tersebut. Mulai dari anggaran yang telat dan faktor kesadaran masyarakat. Untuk itu pihak dinas sangat perlu memperhatikan hal tersebut dengan mengambil tindakan-tindakan yang tepat dalam mengembangkan atraksi wisata di Kabupaten Belitung timur.

Dari hasil pengamatan peneliti mengenai hambatan dan kendala dalam pengembangan atraksi wisata yaitu atraksi tersebut kurang dipertontonkan ke luar daerah. Maksudnya atraksi tersebut harus diikutsertakan di event-event luar daerah seperti festival di daerah lain. Hal itu akan mampu memperkenalkan atraksi budaya daerah Kabupaten Belitung Timur.

Dalam menindaki hal tersebut, Ibu Ana selaku kepala bidang kebudayaan menyampaikan :

“Dalam mengembangkan kualitas atraksi wisata, tindakan yang kita lakukan ialah dengan mengadakan sosialisasi dan pembelajaran. Biasanya untuk atraksi budaya kita mengundang orang-orang tua yang lebih berpengalaman akan adat dan budaya. Nah merekalah yang mengajarkan bagaimana seharusnya atraksi tersebut”.(Wawancara Tanggal 2februari 2016)

Dilihat dari wawancara dengan Ibu Ana, dapat dicermati bahwa dalam pengembangan kualitas atraksi wisata ini perlu adanya sosialisasi dan pembelajaran. Selain itu sebenarnya untuk meningkatkan kualitas atraksi, dinas pariwisata perlu mengirim anggota-anggota atraksi untuk ikut event-event yang diadakan di luar daerah. Selain itu juga bisa dengan mengadakan lomba-lomba atraksi, ini juga bisa mengembangkan kualitas atraksi wisata.

Mengenai hal tersebut, Ibu Egin selaku Kasi penyuluhan wisata mengatakan :

“Untuk meningkatkan kualitas atraksi dan menumbuhkan kesadaran masyarakat tidak ada cara lain yang kami lakukan selain sosialisasi. Kami juga sudah memberikan bantuan kepada semua sanggar (grup atraksi) untuk bisa digunakan dalam meningkatkan kualitas atraksi. Sampai sekarang ini sudah ada 49 sanggar yang terdaftar di Dinas. Jadi sanggar-sanggar yang terdaftar itulah yang kami fasilitasi agar bisa bekerja sama dengan baik dalam mengembangkan kualitas atraksi wisata”.(Wawancara Tanggal 3februari 2016)

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Suzana selaku masyarakat daerah wisata :

“Sebenarnya bukan hanya peran dinas yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas atraksi, tapi peran pemerintah Desa juga penting. Desa kan punya anggaran yang besar, bisalah kalau cuma untuk medianai kebutuhan sanggar seperti kostum dan lain-lain. Untuk itu perlu kerja sama antara pihak dinas pariwisata dan Desa untuk mengembangkan sanggar”.(Wawancara Tanggal 9februari 2016)

Dari hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa dalam mengembangkan kualitas atraksi wisata tindakan yang tepat ialah mengadakan pelatihan yang diberikan oleh orang yang lebih berpengalaman dan mengadakan sosialisasi untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat. Selain itu kerja sama

dengan pihak-pihak grup atraksi wisata atau sanggar juga penting. Hal ini lah yang penting dilakukan untuk mengembangkan kualitas atraksi wisata.

Dari hasil pengamatan peneliti mengenai tindakan yang dilakukan dinas untuk meningkatkan wisatawan yaitu, dinas perlu melakukan pembinaan terhadap sanggar-sanggar. Misalnya melakukan sosialisasi dengan mendatangkan instruktur dari luar daerah ataupun dengan mendatangkan ahli kesenian. Selain itu dinas juga perlu mengadakan atraksi kesenian budaya bila perlu diadakan setiap minggunya. Dinas juga perlu mengirim sanggar-sanggar untuk mengikuti festival diluar daerah ataupun provinsi agar lebih dikenal masyarakat luas. Selain itu kerja sama dengan pihak-pihak sanggar sangat penting. Adapun hasil dokumentasi mengenai sanggar-sanggar yang terdaftar di dinas pariwisata dan kebudayaan yaitu :

Tabel 3.7Daftar sanggar yang terdaftar di dinas pariwisata dan kebudayaan

No	Nama	Cabang Seni	No	Nama	Cabang Seni
1	Payong Tara	Tari, musik	11	Ar-Rahman	Hadra
2	Bunga Rantan	Tari , musik, suara	12	Pitaloka	Tari, musik, suara, drama
3	Istana Yudha	Tari, musik	13	Lesong Panjang	Tari , musik
4	Pahar	Tari, musik, suara, drama	14	Delita	Tari, musik, suara, drama
5	Group antu bubu	Atraksi antu bubu	15	Kecubung	Tari, musik, suara, drama
6	Al Hikmah	Hadra	16	Cempaka putih	Umum
7	Pinang Dare	Tari, musik, suara, drama	17	Teratai	Tari, musik, suara, drama
8	Kembang simpor	Tari, musik, suara, drama	18	Dulmulok	Tari, musik, suara, drama
9	Kuda lumping	Tari , musik	19	Spenida	Umum
10	Mayang	Tari , musik	20	Pinang gading	Umum

(Sumber : dokumentasi Dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Belitung Timur)

Dilihat dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa grup sanggar yang terdaftar di dinas cukup banyak. Untuk itu dinas perlu memfasilitasi dan juga ikut bertanggung jawab dalam pemeliharaan sanggar-sanggar budaya yang ada di Kabupaten Belitung Timur ini.

3. Pengembangan fasilitas pelayanan yang antara lain meliputi sarana dan prasarana di tempat wisata bahari.

Pengembangan pariwisata tidak terlepas dari pembangunan sarana dan prasarana yang menunjangnya. Pembangunan sarana dan prasarana ditunjukan agar masyarakat dapat dengan mudah menjangkau dan menikmati obyek wisata yang ada. Adanya sarana dan prasarana tersebut diharapkan mampu memberikan rasa nyaman kepada pengunjung atau wisatawan yang datang untuk menikmati keindahan obyek wisata.

Mengenai apa saja pembangunan sarana dan prasarana pariwisata di Kabupaten Belitung Timur seperti yang diungkapkan oleh Bapak Helly selaku kepala dinas pariwisata :

“Dalam pengembangan sarana wisata bahari, kami tiap tahunnya selalu meningkatkan pembangunan di tempat wisata. seperti di pantai nyiur melambai, kami membangun fasilitas-fasilitas yang bisa membuat pengunjung itu nyaman seperti ada taman bermain anak, toilet, tempat olahraga, jogging track, rest area, kantin, pusat oleh-oleh, tempat pementasan atraksi dan banyak lainnya. Hal itu sudah kita pikirkan matang-matang dari dulu dan hasilnya sekarang memuaskan”.(Wawancara Tanggal 1februari 2016)

Dalam wawancara dengan Bapak Helly, dapat dikatakan bahwa dalam pengembangan sarana yang ada di obyek wisata, dinas perlu melakukan pembangunan-pembangunan sarana di setiap obyek wisata bahari. Ini berguna untuk meningkatkan jumlah wisatawan. biasanya wisatawan juga melihat lokasi wisata itu melalui sarana yang dimiliki di suatu obyek wisata.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Dirman selaku Kasubag Perencanaan dan Pelaporan :

“Dalam mengembangkan fasilitas pelayanan yang meliputi sarana dan prasarana wisata bahari kita dari pihak dinas sudah bekerja dengan baik. Khusus di wisata bahari kita sudah melakukan

pembangunan fasilitas pelayanan di 5 tempat wisata bahari. Pembangunan sarana ini sangat membuat pengunjung merasa nyaman . tidak heran bila setiap hari selalu ada pengunjung yang datang”.(Wawancara Tanggal 1februari 2016)

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Rudi selaku pemilik warung di tempat wisata :

“Pembangunan fasilitas pelayanan di daerah wisata ini sudah dilakukan dinas sejak lama. Salah satunya, Mereka menyediakan beberapa bangunan kantin lalu disewakan kepada masyarakat yang mau membuka usaha dengan harga yang terjangkau. Hal itu membuat untung pemilik usaha disini, karena fasilitas yang sangat nyaman, pengunjung yang datang pun semakin banyak. Apalagi pas ada event-event, pasti keuntungannya lebih besar”.(Wawancara Tanggal 10februari 2016)

Dari hasil wawancara diatas dapat digambarkan bahwa saat ini Dinas Pariwisata sudah melakukan pembangunan sarana dan prasarana guna menunjang pengembangan obyek wisata yang ada di Kabupaten Belitung Timur, sehingga wisatawan tidak merasa bosan ketika mengunjungi obyek wisata yang ada di Kabupaten Belitung Timur karena semua kebutuhan yang diinginkan wisatawan sudah memadai. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Belitung Timur tidak hanya memberikan kenikmatan dari obyek wisata itu sendiri, menyediakan fasilitas yang dapat mempermudah kebutuhan para wisatawan, hal ini juga bagian dari cara Marketing agar wisatawan merasa puas terhadap jasa yang telah di sediakan oleh pemerintah setempat. Sehingga tidak heran jika jumlah wisatawan yang datang semakin hari semakin meningkat.

Dari hasil pengamatan peneliti, jika dilihat dari segi pembangunan dan pengembangan fasilitas pelayanan berupa sarana dan prasarana, Dinas pariwisata sudah melakukan itu dengan baik. Dinas membangun fasilitas-fasilitas di setiap wisata bahari di Kabupaten Belitung Timur. Hal itu membuat pengunjung menjadi

nyaman dan sangat menikmati fasilitas itu. Apalagi ketika sore hari, banyak masyarakat yang datang ke wisata bahari, ada yang menikmati keindahan alam, ada yang berolahraga dan ada juga anak-anak yang bermain di wahana permainan di wisata bahari. Tidak heran jika tempat wisata selalu dikunjungi pengunjung setiap harinya. Ini adalah sebagian sarana yang dibangun dinas pariwisata di obyek wisata bahari :

Gambar 3.4 Galeri dan Pusat Informasi



Galeri dan pusat informasi ini terletak di Obyek wisata Pantai Nyiur Melambai. Galeri berguna untuk menjual souvenir khas kerajinan tangan masyarakat lokal setempat dengan bahan yang diolah dari hasil laut seperti, kerang, tempurung kelapa, kaos dll. Dari bahan tersebut dibuat semenarik mungkin untuk dijadikan oleh-oleh untuk wisatawan yang berkunjung ke Pantai Nyiur Melambai. Pusat Informasi memberikan informasi seputar tentang Pantai Nyiur Melambai atau tempat wisatawan yang ingin bertanya-tanya fasilitas-fasilitas yang ada di pantai. Pusat informasi ini dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitang Timur.

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Gambar 3.5 Kantin



Terdapat Sebuah kantin di Pantai Nyiur melambai. kantin ini menawarkan berbagai macam menu makanan dan minuman bagi wisatawan yang berkunjung. Makanan yang disediakan siap saji

seperti makanan khas seperti, sup gangan, kepiting saustiram, cumi goreng, sambal terasi matang, cah kangkung, dll yang dikemas dalam paket menu dengan harga terjangkau bagi wisatawan.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa peran dinas dalam pembangunan dan pengembangan fasilitas di wisata bahari sudah dilakukan dengan baik.

Terkait dengan pengelolaan fasilitas sarana dan prasarana di wisata bahari, Ibu Tiwi Arfita, selaku Staf Obyek dan Daya Tarik wisatamenyampaikan :

“Dalam pengelolaan sarana dan prasarana di obyek wisata, kita setiap minggunya melakukan pengecekan di setiap obyek wisata bahari. Kita juga menyediakan kotak pengaduan kritikan dan saran terkait pengelolaannya. Jadi, jika ada masyarakat yang mengeluh terkait pengelolaan fasilitas di obyek wisata bahari baru kami berbenah agar bisa membuat masyarakat ataupun wisatawan merasa nyaman dan sesuai keinginan”.(Wawancara Tanggal 2februari 2016)

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Dirman selaku Kasubag Perencanaan dan Pelaporan :

“Mengenai pengelolaan sarana dan prasarana di wisata bahari kami tidak bekerja sendiri. Kami melakukan kerja sama kepada dinas kebersihan untuk mengelolanya juga”.(Wawancara Tanggal 1februari 2016)

Sebagai masyarakat yang menilai bagaimana pengelolaannya sarana dan prasarana di wisata bahari selama ini, Ibu Suzana mengatakan :

“Untuk pengelolaan fasilitas sarana dan prasarana saya rasa dinas sudah bekerja dengan optimal. terbukti dengan kenyamanan pengunjung selama berkunjung ke obyek wisata”.(Wawancara Tanggal 9februari 2016)

Dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa dengan optimalnya kerja pemerintah dalam hal ini dinas pariwisata, dalam mengelolah obyek wisata yang ada di Kabupaten Belitung sudah memberi efek positif dalammeningkatkan kepuasan dari pengunjung wisata, hal ini di akibatkan oleh karena seriusnya pemerintah mengelolah sarana dan prasarana yang ada di wisata bahari Kabupaten Belitung Timur. Pihak Dinas Pariwisata juga tidak bekerja sendiri, mereka bekerja sama dengan Dinas kebersihan guna menjaga kenyamanan dan kebersihan obyek wisata .

Dari hasil pengamatan peneliti terkait dalam pengelolaan fasilitas sarana dan prasarana wisata bahari, dinas tiap minggunya melakukan pengecekan. Pihak dinas juga melakukan kerjasama dengan masyarakat dan pihak lain. Seperti dinas kebersihan, hal ini bertujuan untuk menjaga kebersihan di wisata bahari. Selain itu biasanya ketika dinas pariwisata mengadakan event-event di wisata bahari, dinas juga mengajak masyarakat sekitar wisata bahari untuk ikut kerja bakti di lingkungan wisata bahari.

Berkaitan dengan pembangunan sarana dan prasarana ada bebarapa hal yang menjadi kendala-kendala dalam mengembangkan obyek wisata yang ada di Kabupaten Belitung Timur, seperti yang di sampaikan oleh Bapak Dirman selaku Kepala Bidang Pembinaan dan Pengembangan Pariwisata sebagai berikut :

“Kurangnya kesadaran dari masyarakat sekitar, sehingga banyaknya bangunan-bangunan yang dicorat-coret yang membuat pemandangan disekitar kurang menarik untuk dilihat”.(Wawancara Tanggal 1februari 2016)

Dilihat dari wawancara dengan Bapak Dirman, dapat dicermati bahwa hambatan mengenai sarana di wisata bahari yaitu kesadaran masyarakat yang minim. Untuk itu dinas perlu lebih baik lagi dalam pengawasan. Bila perlu dinas harus tegas, misalnya dengan memberikan sanksi bagi masyarakat yang merusak sarana yang ada di obyek wisata bahari.

Sedangkan Maulana selaku wisatawan juga menambahkan sebagai berikut :

“keamanan dimalam hari juga harus diperhatikan. Banyak sekali orang-orang nakal yang merusak bangunan dan mencoretnya”.(Wawancara Tanggal 5februari 2016)

Dari uraian kedua wawancara diatas dapat digambarkan bahwa kendala-kendala yang dialami dinas pariwisata dalam mengembangkan obyek wisata, yaitu kurangnya kesadaran dari masyarakat sekitar obyek wisata yang mengakibatkan bangunan menjadi rusak dan kotor.

Dari hasil pengamatan peneliti terkait dengan masalah dan kendala dalam pengelolaan fasilitas sarana dan prasarana wisata bahari, masalah yang terlihat yaitu kurangnya penjagaan daerah wisata bahari ketika malam hari, sehingga membuat masyarakat yang nongkrong di wisata bahari sering merusak dan mencoret-coret fasilitas di wisata bahari. Seharusnya tempat wisata lebih baik ditutup saja ketika malam hari, atau dibuat batas jam masuk tempat wisata, misalnya jam 05.00-24.00. Selain itu kesadaran masyarakatnya juga kurang, mereka kalau sudah nongkrong-nongkrong dan mabuk-mabukan pasti sering bikin ulah, apalagi anak-anak muda.

Mengenai tindakan untuk mengembangkan fasilitas sarana dan prasarana yang akan dilakukan oleh dinas kedepannya, seperti yang disampaikan oleh Ibu Tiwi Arfita, selaku Staf Obyek dan Daya Tarik wisatayaitu:

“Kita perlu bekerja keras demi memuaskan pelayanan kepada wisatawan. Kita akan meningkatkan pengelolaan fasilitas di setiap obyek, baik dari segi keamanan dan lain-lain”.(Wawancara Tanggal 2februari 2016)

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Dirman selaku Kasubag Perencanaan dan Pelaporan :

“Untuk kedepannya kami berupaya untuk meningkatkan sektor keamanan di setiap obyek wisata. Kita akan bekerja sama kepada masyarakat sekitar. bila perlu kita akan bekerja sama dengan kepolisian agar tiap minggunya diadakan patroli”.(Wawancara Tanggal 1februari 2016)

Dari uraian kedua wawancara diatas dapat digambarkan bahwa mengenai tindakan yang akan dilakukan dinas pariwisata untuk meningkatkan pengembangan fasilitas sarana dan prasarana ialah dinas akan meningkatkan sektor keamanan dan sektor lain. Dinas pariwisata juga ingin melakukan kerja sama dengan pihak-pihak lain guna meningkatkan pengembangan fasilitas sarana dan prasarana.

Mengenai hal ini, peneliti menanggapi kalau pihak Dinas harus meningkatkan sektor keamanan, apalagi ketika malam hari. Bila perlu pihak dinas mengajak masyarakat sekitar untuk ikut terlibat dalam menjaga dan mengelola obyek wisata bahari. Tindakan yang juga dinilai tepat untuk penjagaan obyek wisata bahari yaitu pemasangan CCTV di area yang sering dirusak masyarakat, hal itu akan bisa membantu untuk meningkatkan sektor keamanan.

4. Pengembangan informasi dan promosi wisata

Kebijakan yang dilakukan Dinas Pariwisata untuk mengembangkan potensi wisata adalah dengan melakukan promosi wisata dengan memanfaatkan berbagai media dan kesempatan. Dengan diadakannya promosi wisata diharapkan masyarakat lebih mengenal potensi wisata yang dimiliki oleh daerah. Promosi wisata merupakan cara yang dilakukan untuk dapat mengembangkan obyek-obyek wisata kepada calon pengunjung atau wisatawan yang berada di dalam dan di luar negeri.

Promosi di dalam bidang pariwisata dilakukan oleh Dinas pariwisata Kabupaten Belitung Timur yang bekerja sama dengan dinas lainnya. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Peranciscus selaku Kasi promosi :

“Sejauh ini Dinas Pariwisata selalu melakukan promosi Obyek wisata yang ada di Belitung timur setiap saat. Kami juga mengoptimalkan kerja sama dengan dinas-dinas lain ketika sedang melaksanakan tugas di luar daerah untuk mempromosikan daerah Belitung timur. Selain menguntungkan untuk dinas pariwisata juga menguntungkan dinas-dinas lain. Misalnya di dinas perhubungan dan dinas perdagangan, mereka bisa terkena dampak dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung.” (Wawancara Tanggal 3februari 2016)

Dilihat dari wawancara dengan Bapak Peranciscus, dapat dikatakan bahwa dalam meningkatkan promosi wisata, dinas pariwisata melakukan kerjasama dengan Dinas lain. Kerjasama ini memang sangat bagus, jika kita lihat setiap bulannya dinas-dinas yang ada di Belitung melakukan kunjungan kerja ke luar Daerah, disitulah mereka menceritakan Belitung Timur itu seperti apa, otomatis itu juga berdampak ke pariwisata.

Hal tersebut juga diperkuat oleh Bapak Helly selaku kepala Dinas pariwisata sebagai berikut :

“Untuk mengembangkan obyek wisata, kami selaku dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Belitung Timur tentu melakukan promosi obyek wisata beserta dengan pihak-pihak lainnya. Karena ini sangat berguna untuk meningkatkan jumlah pengunjung di daerah Belitung Timur(Wawancara Tanggal 1februari 2016)

Pernyataan tersebut juga ditambahkan oleh Dwi selaku wisatawan sebagai berikut:

“Dalam mengembangkan wisata di Kabupaten Belitung Timur kami sebagai wisatawan juga ikut serta dalam melakukan promosi obyek wisata yang ada di Belitung Timur. Kami berbagi cerita dan pengalaman kami ketika berwisata di daerah ini dengan membagikannya di sebuah media sosial agar bisa dilihat oleh masyarakat”.(Wawancara Tanggal 9februari 2016)

Hal serupa dipertegas oleh ibu Ana selaku Kepala Bidang Kebudayaan sebagai berikut :

“Sebenarnya dalam hal ini bukan hanya dinas pariwisata dan pihak swasta serta masyarakat saja yang ikut melakukan promosi pariwisata, pemerintah Kabupaten Belitung Timur juga ikut terlibat dalam melakukan promosi obyek wisata yang ada di daerah(Wawancara Tanggal 2februari 2016)

Dari hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa dalam mengembangkan obyek wisata yang ada di Kabupaten Belitung Timur, Pemerintah daerah serta Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung Timur dan Pihak-pihak lainya ikut mengambil bagian dalam mempromosikan obyek wisata yang ada di Belitung Timur.

Tanggapan peneliti terkait promosi yang dilakukan Dinas pariwisata yaitu bukan hanya pihak dinas saja yang melakukan promosi, tetapi pihak-pihak lain juga ikut membantu seperti biro perjalanan. Setiap biro perjalanan mempunyai website tersendiri. Website itulah yang digunakan untuk mempromosikan dan

menceritakan tentang wisata yang ada di Belitung Timur. Selain menguntungkan pihak mereka juga menguntungkan pihak Dinas pariwisata. Selain peran biro perjalanan, peran wisatawan luar Daerah juga penting, jika perjalanan mereka selama berwisata di Belitung Timur itu mengesankan, pasti mereka akan menceritakan kepada rekan-rekan mereka tentang wisata di Belitung Timur. Dengan memberikan kenyamanan kepada wisatawan yang berkunjung ke wisata Belitung Timur, disitulah nanti wisatawan tersebut akan terlibat dalam mempromosikan wisata yang ada di Belitung Timur kepada rekan-rekan bahkan keluarganya diluar Daerah.

Suatu obyek wisata agar dapat dikenal luas perlu diadakannya promosi. Promosi ini dilakukannya oleh Pemerintah Daerah dan pihak-pihak terkait dalam hal ini Dinas Pariwisata serta pihak swasta. Promosi merupakan suatu hal yang penting dalam pariwisata. Karena dengan adanya promosi ini, maka masyarakat atau wisatawan baik domestik maupun manca negara akan mengetahui dengan jelas tentang obyek-obyek wisata yang ada pada suatu daerah.

Berkaitan dengan cara yang dilakukan dan media yang digunakan oleh Dinas Pariwisata dalam melakukan promosi wisata seperti yang dikemukakan oleh Bapak Peransiscus selaku Kasi bidang promosi sebagai berikut :

“Dinas Pariwisata melakukan promosi wisata dengan membuat brosur-brosur, souvenir, buku majalah wisata dan mengikuti event wisata di daerah maupun diluar daerah. Untuk brosur, souvenir dan buku majalah kita bagi-bagikan kepada masyarakat, misalnya dinas pariwisata mengikuti pameran-pameran wisata, disana kita membagikannya kepada para pengunjung pameran. Dengan begitu masyarakat dapat lebih mengenal potensi wisata yang dimiliki oleh daerah sendiri. Selain itu dinas pariwisata juga mempunyai website yang bisa di akses oleh wisatawan, khususnya wisatawan asing. Selain website kita juga mempunyai facebook yang memudahkan wisatawan untuk mengetahui potensi daerah tersebut. (Wawancara Tanggal 3februari 2016)

Hal tersebut ditambahkan lagi oleh Ibu Maryati selaku Kepala bidang pengembangan destinasi wisata sebagai berikut :

“Bentuk promosi yang dilakukan hanya menggunakan dua cara, baik itu temporer maupun yang permanen. Yang temporer seperti membuat souvenir, brosur-brosur dan majalah pariwisata.sedangkan yang permanen berupa website yang bisa diakses oleh wisatawan” (Wawancara Tanggal 2februari 2016)

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Belitung Timur melakukan promosi wisata dengan menggunakan berbagai media diantaranya media tulis yaitu brosur dan majalah yang dibagi-bagikan kepada masyarakat.Penggunaan media tertulis ini memuat gambar-gambar obyek wisata, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat luas, diungkapkan pula pentas budaya yang sering diselenggarakan dilokasi obyek wisata sehingga wisatawan tertarik untuk berkunjung ke obyek wisata tersebut.Selain itu untuk menjangkau wisatawan yang lebih luas maka upaya promosi wisata dilakukan dengan mengikuti event wisata, pameran yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah setempat.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan dokumentasi mengenai cara yang dilakukan Dinas pariwisata dalam melakukan promosi yaitu dinas pariwisata



melakukan promosi wisata dengan cara membuat brosur wisata, map wisata, buku wisata, baju, souvenir,foto-foto wisata dan kalender event-event wisata. Itu semua dibagikan dinas ketika ada event-event di dalam daerah maupun di

luar daerah. Selain dibagikan ketika event, pihak dinas juga membagikan itu kepada wisatawan yang berkunjung langsung ke Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung Timur. selain itu, dinas pariwisata juga mempromosikan wisata dengan menggunakan website dan media sosial lainnya. Bahkan kepala dinas pariwisata pun mempromosikan wisata dengan mengupload banyak foto-foto wisata ke dalam akun Instagram pribadi miliknya. hal itu dilakukan karena dengan mempromosikan lewat instagram itu akan banyak dilihat oleh orang-orang, Karena instagram adalah aplikasi yang lagi populer di seluruh Dunia.

Ket : Gambar 3.6 Bentuk promosi yang dilakukan oleh Dinas pariwisata Kabupaten Belitung Timur

(Sumber : dokumentasi Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung Timur)

Agar promosi wisata yang dilakukan dapat lebih terarah, maka Dinas Pariwisata telah menentukan dimana tempat yang tepat untuk melakukan promosi wisata dan menentukan sasaran dan tujuan yang diadakannya promosi wisata tersebut. Tujuan diadakannya promosi wisata bukan hanya sekedar mengenalkan potensi wisata yang ada di Belitung Timur tetapi mengajak masyarakat untuk mencintai alam dengan melestarikan keindahannya dan ikut serta melestarikan seni dan budaya masyarakat sebagai kekayaan daerah. Dengan dicapainya tujuan kegiatan promosi wisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Belitung Timur, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan tersebut juga telah mencapai sasaran yang telah ditentukan. Sasaran diadakannya promosi wisata adalah wisatawan dalam dan luar negeri, untuk promosi wisata yang dilakukan menggunakan cara yang berbeda.

Mengenai hal ini seperti dikemukakan oleh Bapak Peranciscus selaku Kasi promosi wisata sebagai berikut :

“Promosi wisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata bertujuan untuk mengenalkan obyek-obyek wisata yang ada di Belitung Timur kepada masyarakat luas. Sasaran dari adanya promosi wisata adalah wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara. Untuk menarik wisatawan domestik kami melakukan promosi wisata dengan mengikuti pameran yang diadakan di daerah Belitung maupun yang di luar Belitung, sedangkan untuk wisatawan mancanegara kami melakukan promosi dengan mengikuti festival budaya bertaraf internasional, dan menyediakan website yang bisa diakses oleh para wisatawan, sehingga para wisatawan dapat dengan mudah mengetahui atau memperoleh informasi tentang lokasi-lokasi wisata dan lain sebagainya.” (Wawancara Tanggal 3 februari 2016)

Berdasarkan wawancara diatas dapat dikatakan bahwa tempat promosi wisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata adalah tempat dimana dinas melakukan event-event dan selain di dalam daerah, Dinas pariwisata juga mempromosikan di luar daerah ketika ada event-event luar daerah yang melibatkan dinas. Sedangkan sasaran dan tujuan dari kegiatan promosi in adalah wisatawan domestik yaitu warga masyarakat yang berada di sekitar Belitung Timur khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Sedangkan wisatawan mancanegara yang dimaksud disini adalah orang-orang asing yang berkunjung di Kabupaten Belitung Timur untuk melakukan berbagai aktivitas. Selain itu dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Belitung Timur juga mengikuti berbagai festival budaya bertaraf internasional dan dalam acara tersebut dipromosikan obyek-obyek wisata yang ada di kabupaten Belitung Timur.

Dalam melakukan Promosi obyek wisata Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung Timur tidak bisa menentukan lama waktu yang telah ditentukan seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Peranciscus selaku Kasi promosi sebagai berikut :

“Pemerintah daerah dan pihak swasta dalam hal ini Dinas Pariwisata melakukan promosi obyek wisata ketika ada event-event dengan mengikuti pameran yang diadakan di daerah maupun luar daerah, sehingga lama waktu promosi tidak bisa ditentukan” (Wawancara Tanggal 3februari 2016)

Dari hasil wawancara diatas kita bisa mengetahui bahwa lama waktu promosi obyek wisata yang ada di Kabupaten Belitung Timur tidak bisa ditentukan, hal ini dikarenakan Dinas Pariwisata sendiri melakukan promosi obyek wisata ketika ada event-event yang ada didaerah atau luar daerah.

Berikut RENSTRA Dinas di bidang promosi pariwisata yang akan dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Belitung Timur berdasarkan hasil Dokumentasi:

Tabel 3.8

RENSTRA Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur

MISI	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
Meningkatkan promosi Pariwisata Daerah ketingkat Nasional dan Internasional yang mendukung pembangunan ekonomi daerah.	Mengembangkan pemasaran wisata melalui fasilitasi dan kerjasama promosi.	Terwujudnya masyarakat yang sadar wisata dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan pergerakan wisata lokal.	Meningkatkan kualitas dan kuantitas bahan dan pelaksanaan promosi dalam dan luar negeri	Pengembangan promosi wisata yang efektif.

(Sumber : Hasil dokumentasi dari Olahan data Dinas Kebudayaan dan Priwisata Kabupaten Belitung Timur)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Dinas pariwisata berupaya untuk meningkatkan promosi parawisata daerah ketingkat Nasional dan Internasional yang mendukung pembangunan ekonomi daerah. Sasaran dinas yaitu terwujudnya masyarakat yang sadar wisata dan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan dan pergerakan wisata lokal. Sedangkan strategi dinas yaitu Meningkatkan kualitas dan kuantitas bahan dan pelaksanaan promosi dalam dan luar negeri

5. Pengembangan destinasi wisata

Potensi pariwisata suatu daerah dengan beragam mulai dari keindahan alam, adat istiadat atau budaya dan keramah tamahan penduduknya hingga kesiapan sarana dan prasarana pendukungnya hal ini sangat ideal sekali dalam proses pengembangan pariwisata suatu destinasi pariwisata kedepannya dan dapat dijadikan sebagai mesin penghasil devisa bagi suatu daerah dimana pariwisata itu berkembang. Untuk meningkatkan jumlah pengunjung dinas pariwisata juga perlu mempersiapkan sarana prasarana yang mendukung obyek wisata.

Dilihat dari jumlah pengunjung yang berkunjung ke wisata bahari di Kabupaten Belitung Timur, ibu Maryati selaku Kepala bidang pengembangan destinasi wisata menyampaikan :

‘Alhamdulillah untuk jumlah pengunjung di wisata bahari Belitung Timur ini meningkat tiap tahunnya, hal tersebut adalah hasil dari kerja optimal dinas pariwisata selama ini’.(Wawancara Tanggal 2februari 2016)

Tabel 3.9
jumlah pengunjungwisata dari tahun 2011-2015.

INDIKATOR KINERJA	SATUAN	2011	2012	2013	2014	2015	Total
a Kunjungan wisata domestik	orang	13.436	28.142	40.935	81.032	165.630	329.175
b Kunjungan wisata mancanegara	orang	202	1.503	820	720	2.050	

(Sumber : Hasil dokumentasi dari Olahan data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur)

Dilihat dari tabel diatas, untuk kunjungan wisata domestik atau wisatawan dalam negeri tiap tahunnya ada peningkatan sejak tahun 2011-2015. sedangkan untuk kunjungan wisata mancanegara atau wisatawan luar negeri mengalami turun naik sejak 2011-2015.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Carnita selaku pemilik salah satu hotel yang ada di Belitung Timur :

“Jumlah wisatawan yang menginap di hotel selalu berubah tiap bulannya. Wisatawannya lumayan cukup banyak. Wisatawan luar yang berkunjung ke tempat wisata di Kabupaten Belitung Timur kebanyakan nginap di kabupaten Belitung karena pusatnya di sana, bandara juga ada disana. Kalau ada event baru ada wisatawan yang nginap di Belitung Timur, dan itu pasti satu minggu padat. Kemaren juga waktu ada event yang diadakan dinas pariwisata di bulan november, kamar sudah habis di pesan. Jumlah kamar yang disediakan 30 kamar semuanya habis kemaren. Dan bulan november itulah pengunjung kami paling banyak 300 lebih orang”.(Wawancara Tanggal 5februari 2016)

Tabel 3.10
jumlah pengunjung Hotel Oasis tahun 2015

Bulan	Jumlah pengunjung (orang)
Januari	66
Februari	24
Maret	28
April	50
Mei	58
Juni	80
Juli	48
Agustus	50
September	78
Oktober	78
November	368
Desember	116
Total	1.044

(Sumber : Hasil dokumentasi dari Olahan data Hotel Oasis Kabupaten Belitung Timur)

Dari hasil wawancara dan dokumentasi data di atas, dapat disimpulkan bahwa pengunjung yang berkunjung ke wisata di Kabupaten Belitung Timur selalu meningkat tiap tahunnya. Ini tidak lepas dari peran Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung Timur yang sudah bekerja optimal. Selain itu pengunjung

juga meningkat ketika ada event-event dan juga pada hari libur. Disitulah banyak wisatawan yang berkunjung ke wisata Kabupaten Belitung Timur.

Tanggapan peneliti mengenai hal ini yaitu, jumlah wisatawan meningkat itu tergantung banyak hal, salah satunya promosi wisata. Promosi wisata harus tepat sasaran. Promosi tersebut juga harus sesuai dengan apa yang dimiliki di wisata bahari Belitung Timur. Selain promosi, mengadakan event-event wisata juga bisa meningkatkan wisatawan.

Mengenai siapa saja wisatawan yang berkunjung di wisata Kabupaten Belitung timur, ibu Maryati selaku Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Wisata menyampaikan :

“Wisatawan yang berkunjung ke sini kebanyakan dari lokal dan luar daerah. Kalau wisatawan dari negara lain itu ada tapi tidak terlalu banyak seperti di kota-kota lain. Waktu bulan Oktober 2015 ada event Sail Indonesia di Belitung Timur, nah disitulah wisatawan dari luar negeri banyak berkunjung. Jadi paling banyak di tahun 2015 pengunjung luar negeri yang berkunjung Di wisata Kabupaten Belitung Timur sejak 5 tahun terakhir”. (Wawancara Tanggal 2februari 2016)

Jadi berdasarkan dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa wisatawan paling banyak berasal dari wisatawan lokal dan wisatawan luar daerah. Sedangkan wisatawan dari negara lain belum terlalu banyak seperti yang ada di kota-kota lain. Jika mau meningkatkan wisatawan dari negara lain maka dinas pariwisata perlu mengadakan event yang bertaraf Internasional.

Mengenai hal meningkatkan jumlah pengunjung, strategi yang akan dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung Timur seperti yang disampaikan ibu Maryati selaku kepala bidang pengembangan destinasi wisata :

“Strategi yang kami lakukan tidak lain yaitu promosi wisata ke luar-luar daerah. Selain itu kita juga akan mengadakan event-event yang bertaraf internasional”.(Wawancara Tanggal 2februari 2016)

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Maryati, dapat dicermati bahwa memang benar, untuk meningkatkan jumlah wisatawan ialah dengan cara promosi dan melakukan event-event. Selain itu peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana juga perlu dilakukan untuk meningkatkan jumlah wisatawan. jika obyeknya indah dan bagus otomatis bisa menarik banyak wisatawan.

Hal itu juga disampaikan Bapak Helly selaku kepala dinas pariwisata :

“Untuk meningkatkan jumlah pengunjung tidak lain dengan cara promosi wisata. Tapi dengan kita promosi juga kita harus siap, jangan sampai apa yang kita promosikan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan wisatawan. Melakukan event juga perlu untuk meningkatkan jumlah pengunjung. Di bulan Maret ini kita akan mengadakan event lomba-lomba di tempat wisata dalam rangka menyambut datangnya gerhana matahari total. Itu sudah dipastikan ramai pengunjung. Hotel-hotel dan penginapan yang ada di Belitung Timur saja sudah penuh di Booking untuk menyambut acara ini. Kita dari pihak dinas jua siap menampung wisatawan yang ingin menyaksikan gerhana matahari total dengan menyiapkan home stay dan tempat camping”.(Wawancara Tanggal 1februari 2016)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan jumlah pengunjung/wisatawan strategi yang dilakukan dinas yaitu melakukan promosi wisata. Selain promosi wisata, dinas juga harus siap dalam segala hal yang mendukung pariwisata agar sesuai dengan apa yang dipromosikan. Selain itu juga dinas akan melakukan event-event untuk menarik banyak wisatawan.

Tanggapan peneliti mengenai strategi untuk meningkatkan wisatawan yaitu, selain promosi kerjasama dengan banyak pihak jugalah penting. Seperti dengan biro perjalanan dan usaha penginapan ataupun hotel. Wisatawan sebelum datang ke Lokasi wisata pasti butuh tempat tinggal. Jadi pihak dinas juga harus bekerjasama dengan pihak hotel. Hotel dan penginapan di Belitung Timur juga lumayan banyak. Jika dihitung-hitung hampir 20 lebih. Tapi yang masuk ke dalam

Rekomendasi Dinas pariwisata hanya ada 9. Berikut daftar hotel yang direkomendasi oleh dinas pariwisata :

Tabel 3.11 Daftar Hotel dan penginapan yang Direkomendasi Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung Timur

No	Nama / alamat	Nama pemilik
1	HOTEL OASIS Dsn. Padang II RT.08 RW.04 Ds. Padang Kec. Manggar, Kab. Belitung Timur Telp: (0719) 91747, Fax: (0719)91746	CHARMI YENFRIDARTI
2	HOTEL NUSA INDAH II Jl. Pegadaian, RT.28 RW.12, Dsn Lipat Kajang II Desa Baru Kec. Manggar, Kab. Belitung Timur Telp : (0719) 91423/91442	Suriyani
3	HOTEL CITRA 21 Jl. Jend. Sudirman No.417 Ds. Baru, Kec. Manggar, Belitung Timur Telp: (0719) 91222	GUSMAR CHEPPY
4	HOTEL ROYAL CITY Dsn. Cemara I RT .08 RW. 04 Desa Kurnia Jaya Kec. Manggar, Kabupaten Belitung Timur	GUSWANTO
5	LOSMEN MELATI WISATA Jl. Harapan Jaya RT.01RW.01 Desa Padang I Kec. Manggar Kab. Beltim	DIANA YUNIARTA
6	HOTEL SIMPANG EMPAT Jl. Jend. Sudirman RT.01 RW.01, Ds. Numpang Empat, Desa Lalang Jaya Kec. Manggar, Telp. 0719-91605	KRISNOVAL,SE
7	GUESS HOTEL Dusun Lipat Kajang II RT.029/013 Desa Baru Kec. Manggar	JAHJA LUISRI
8	THE DENA RESORT Dusun Padang II RT.09/04 Desa Padang Kec. Manggar Kab. Belitung Timur	Ir. NURUL HUDA
9	PENGINAPAN PADANG MANDIRI Jl. Bakti No. 3, Desa Padang, Kec. Manggar, Telp. 0819 784 1413	RUDY ROSDIANSYAH, S.Sos

(Sumber : dokumentasi dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Belitung Timur)

Dilihat dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari sekian banyak hotel dan penginapan yang ada di Kabupaten Belitung Timur, tidak semua yang direkomendasikan oleh Dinas Pariwisata.

Selain itu Dinas pariwisata juga mempunyai rencana kerja dalam pengembangan destinasi wisata Berikut Rencana Kerja di bidang pengembangan destinasi wisata yang akan dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Belitung Timur berdasarkan hasil Dokumentasi:

Tabel 3.12

RENJA Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur

No	Program Pembangunan	Program Kegiatan	Pelaksanaan
1	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan Sarana Pendukung Wisata Kec. Manggar • Pembangunan Sarana Pendukung Wisata Kec. Damar • Pembangunan Sarana Pendukung Wisata Kec. Kelapa Kampit • Pembangunan Sarana Pendukung Wisata Kec. Simpang Pesak • Pembangunan Sarana Pendukung Wisata Kec. Simpang Renggang • Pembangunan Sarana Pendukung Wisata Kec. Gantung • Pembangunan Sarana Pendukung Wisata Kec. Dendang • Pemeliharaan Rutin Sarana dan Prasarana Pariwisata 	Bidang Pengembangan Destinasi Wisata

(Sumber : Hasil dokumentasi dari Olahan data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitang Timur)

Dilihat dari data diatas, rencana kerja dinas dalam bidang pengembangan destinasi wisata yaitu dengan melakukan pembangunan sarana-sarana pendukung dan pemeliharaan rutin sarana dan prasarana pariwisata.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam rangka pengembangan aksesibilitas sarana dan prasarana wisata bahari di Kabupaten Belitung Timur, Dinas Pariwisata meningkatkan sarana seperti bus pariwisata untuk memudahkan wisatawan menuju tempat wisata bahari. Hambatan dinas adalah dinas pariwisata tidak mempunyai alat transportasi laut seperti kapal untuk digunakan wisatawan menuju ke pulau-pulau yang ada di wisata bahari. Sedangkan untuk prasarananya, Dinas Pariwisata selalu melakukan pengecekan dan pembaharuan terhadap prasarana menuju wisata bahari.
2. Dalam pengembangan kualitas atraksi wisata yang ada di Kabupaten Belitung Timur, Dinas pariwisata bekerja sama dengan sanggar-sanggar pertunjukan atraksi untuk bersama mengelola atraksi wisata tersebut. Dinas pariwisata juga memfasilitasi sanggar-sanggar untuk bisa mengembangkan atraksi wisata. Hambatan dinas pariwisata dalam pengembangan atraksi wisata ialah masalah anggaran yang selalu terlambat cair, dan harus melibatkan uang pribadi dari pihak dinas bahkan ada yang ditunda dalam hal pembayaran. Dalam atraksi wisata ini yang menjadi pertunjukan adalah tentang kebudayaan yang ada di Kabupaten Belitung Timur.
3. Dalam rangka pengembangan fasilitas pelayanan seperti sarana dan prasarana yang ada di obyek wisata bahari Kabupaten Belitung Timur,

Dinas pariwisata sudah melakukan pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana di obyek wisata guna mendukung obyek tersebut. Untuk pengelolaannya dinas bekerja sama dengan pihak lain seperti dinas kebersihan untuk merawat obyek wisata setiap hari. hambatan dalam pengembangan sarana ini adalah kesadaran masyarakat yang kurang sehingga mereka suka merusak sarana dan prasarana yang ada di obyek wisata.

4. Dalam rangka mengembangkan obyek wisata yang ada di Kabupaten Belitung Timur, pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata melakukan promosi obyek wisata yang ada di Kabupaten Belitung Timur, promosi yang dilakukan dengan menggunakan brosur, majalah wisata, souvenir, media sosial, website dan mengikuti pameran-pameran di Daerah lain.
5. Dalam rangka pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Belitung Timur, Dinas pariwisata meingkatkan promosi wisata agar lebih dikenal luas oleh wisatawan dalam negri maupun luar negri. Dinas pariwisata juga meningkatkan pembangunan saranapendukung di setiap obyek wisata seperti memperluas taman bermain anak, kantin dan bisa juga memperbanyak rest area. Selain melakukan hal itu, untuk meningkatkan jumlah wisatawan Dinas Pariwisata juga melakukan event-event di obyek wisata bahari. Hambatan-hambatan yang ada dalam pengembangan destinasi ini adalah kurang banyaknya hotel-hotel dan penginapan yang direkomendasikan oleh dinas sehingga ketika ada event-event ,

wisatawan sulit untuk mencari penginapan atau hotel-hotel yang sudah di rekomendasikan pihak Dinas pariwisata.

B. Saran

Dari uraian kesimpulan diatas peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Dalam meningkatkan akseibilitas transportasi wisata, Dinas Pariwisata harus meningkatkan kualitas sarana akseibilitas dan juga harus melakukan kerja sama dengan nelayan-nelayan di Daerah wisata dalam hal transportasi laut, agar wisatawan bisa dengan mudah menuju pulau-pulau kecil yang ada di wisata bahari. Dinas pariwisata juga harus meningkatkan kerjasama dengan pihak lain, misalnya biro perjalanan dan nelayan sekitar agar saling menguntungkan.
2. Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas atraksi wisata, Dinas Pariwisata harus memberikan pembinaan terhadap sanggar-sanggar. Masalah dana juga perlu dipikirkan, misalnya dengan membentuk uang kas disetiap sanggar, jadi sanggar tidak perlu menunggu dana dari dinas terlebih dahulu. Dinas pariwisata juga perlu mengadakan atraksi wisata setiap minggunya agar lebih berkembang. Selain itu Dinas juga perlu mengirim perwakilan dari sanggar yang ada di Kabupaten Belitung untuk mengikuti event-event di luar daerah agar kualitas atraksi tersebut bisa dinilai banyak orang, dan bisa berbenah lagi untuk atraksi selanjutnya.
3. Dalam upaya untuk meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana di Obyek wisata bahari Kabupaten Belitung Timur, Dinas pariwisata harus melakukan pemeliharaan rutin melalui penjaga pantai. Selain itu dinas

pariwisata juga memberikan pengarahan kepada masyarakat yang berkunjung agar tidak merusak sarana dan prasarana yang ada di obyek wisata bahari dengan cara memberikan sosialisasi di setiap desa. Dan juga perlu memberikan sanksi yang tegas untuk masyarakat yang merusak agar masyarakat jera.

4. Dalam meningkatkan promosi wisata yang ada, Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata selaku pengelola harus lebih giat lagi dalam melakukan promosi obyek wisata baik di dalam maupun diluar negeri. Pemerintah juga harus melakukan kerja sama dengan dinas-dinas lain dan juga dengan pihak swasta seperti hotel-hotel dan biro perjalanan terkait promosi wisata ini.
5. Dalam meningkatkan pengembangan destinasi wisata, dinas pariwisata harus lebih meningkatkan lagi promosi wisata. Dinas juga perlu merekomendasikan penginapan-penginapan yang ada di Kabupaten Belitung agar terdaftar, jadi wisatawan lebih mudah untuk mengaksesnya. Selain itu dinas pariwisata juga perlu memperbanyak event-event wisata bahari seperti dengan beragam pertunjukan adat dan budaya, dengan mengadakan lomba mancing dan bisa juga dengan mengadakan pameran-pameran terkait wisata bahari seperti pameran terumbu karang, agar wisatawan banyak berkunjung.

Fasilitas sarana wisata bahari : Tempat bermain anak-anak



Fasilitas Sarana Wisata Bahari : panggung pertunjukan atraksi wisata dan hiburan lain



Fasilitas Sarana Wisata Bahari : Kamar Bilas dan WC Umum



Fasilitas Sarana Wisata Bahari : Toko Oleh-oleh Wisata



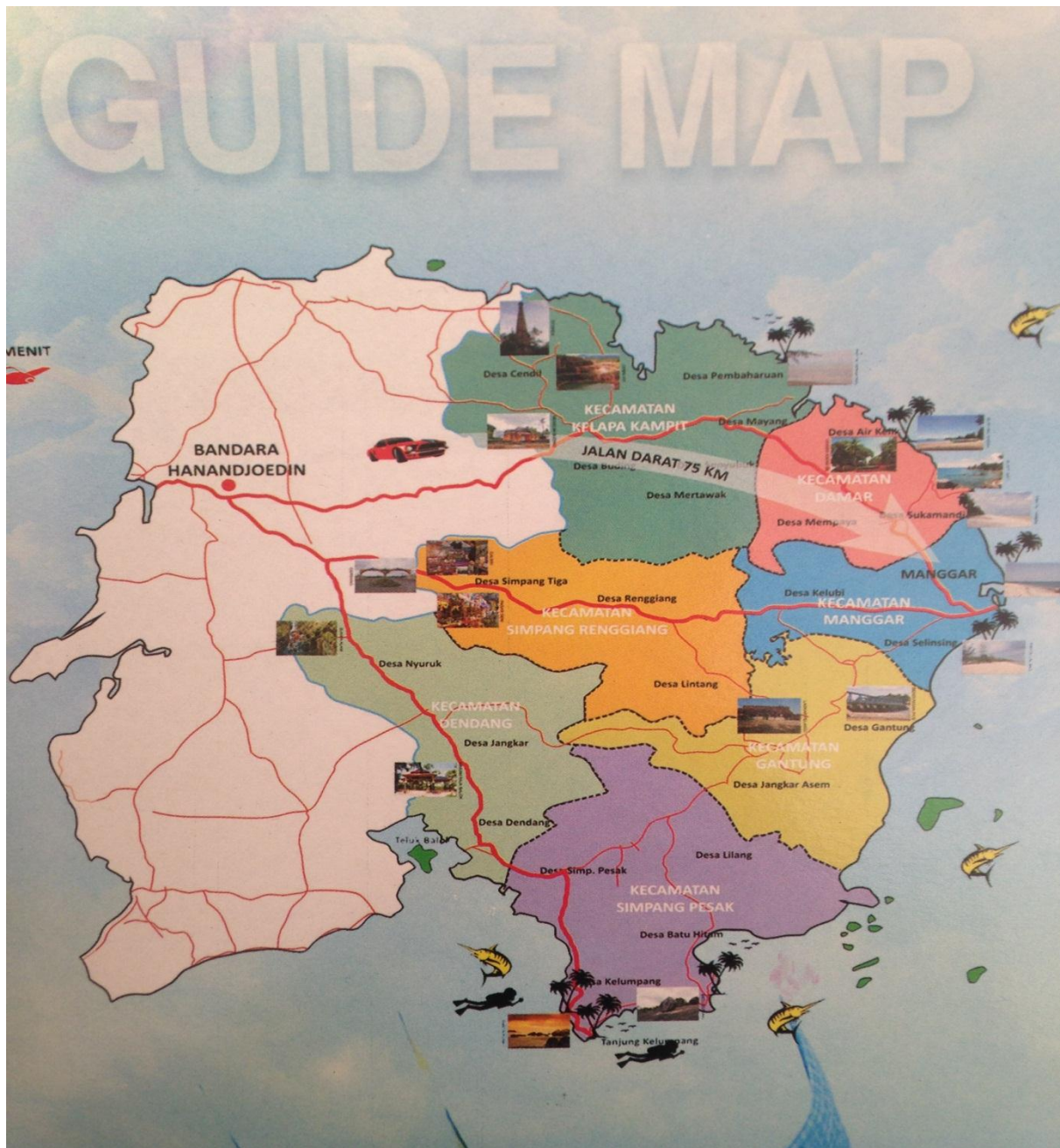
Fasilitas Sarana Wisata Bahari : Pusat Informasi Obyek wisata



Fasilitas Prasarana Wisata Bahari : Jalan di Lokasi Obyek Wisata



Peta Lokasi Wisata Bahari



Interview Guide

Nama :

Usia :

Jenis kelamin :

Pekerjaan/jabatan :

1. Pengembangan aksesibilitas wisata yang memiliki sarana dan prasarana transportasi.
 - a. Apa saja sarana dan prasarana transportasi yang digunakan untuk wisatawan?
 - b. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana transportasi?
 - c. Siapa saja yang terlibat dalam pengelolaan sarana dan prasarana transportasi?
 - d. Apakah ada kerja sama dengan pihak swasta? Kalau ada seperti apa bentuk kerja samanya?

2. Pengembangan kualitas Atraksi/obyek wisata sebagai penarik wisatawan.
 - a. Siapa pihak yang mengelola atraksi/obyek wisata?
 - b. Bagaimana pengelolaan atraksi/obyek wisata?
 - c. Apa saja obyek wisata yang diminati wisatawan?
 - d. Apa saja bentuk atraksi atau pertunjukan yang ada di wisata tersebut?

- e. Apa hambatan dan kendala dalam mengembangkan atraksi dan obyek wisata?
 - f. Apa tindakan yang akan dilakukan untuk mengembangkan kualitas atraksi dan obyek wisata agar bisa menarik wisatawan?
3. Pengembangan fasilitas pelayanan yang antara lain meliputi sarana dan prasarana di tempat wisata bahari.
- a. Apa saja fasilitas pelayanan yang dibangun oleh Dinas Pariwisata di obyek wisata bahari?
 - b. Bagaimana pengelolaannya selama ini?
 - c. Apakah masyarakat sekitar ikut serta dalam pengelolaan sarana dan prasarana di wisata bahari?
 - d. Apa masalah yang ada di wisata bahari selama ini?
 - e. Apa tindakan yang akan dilakukan untuk mengembangkan fasilitas pelayanan di wisata bahari?
4. Pengembangan Informasi dan promosi wisata.
- a. Siapakah yang memberikan informasi dan melakukan promosi wisata bahari yang ada di Kabupaten Belitung Timur?
 - b. Bagaimana bentuk dari promosi tersebut?
 - c. Dimana tempat melakukan promosi tersebut?
 - d. Berapa lama promosi itu dilakukan?
5. Pengembangan destinasi pariwisata.
- a. Berapa banyak jumlah pengunjung yang berkunjung ke wisata bahari Belitung Timur tiap tahunnya?

- b. Paling banyak dibulan apa pengunjung yang berkunjung ke wisata bahari Belitung Timur?
- c. Siapa saja pengunjung yang berkunjung ke wisata bahari Belitung Timur?
- d. Apa strategi yang akan dilakukan Dinas Pariwisata dalam meningkatkan jumlah pengunjung?

Tabel 3
RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN SKPD TAHUN 2014 DAN PERKIRAAN MAJU TAHUN 2015
DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN BELITUNG TIMUR

Kode	Urusan/ Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja Program/ Kegiatan	Rencana Tahun 2014 (tahun rencana)				Catatan Penting	Praktiraan Maju Rencana Tahun 2015	
			Lokasi	target Capaian Kinerja	Kebutuhan Dana/ Pagu Indikatif	Sumber Dana		Target Capaian Kinerja	Kebutuhan Dana/ Pagu Indikatif
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1 17 1	Program dan Kegiatan Pada Setiap SKPD Program Pelayanan Administrasi Perkantoran								
1 17 1 1	Kegiatan Penyediaan Jasa Administrasi Perkantoran	Output : Jasa Administrasi Kantor (honor PNS, PHL dan biaya jasa kantor) Outcome : Tersedianya Jasa Administrasi Perkantoran	Disbudpar	12 bulan	840.000.000,00	APBD II	Rutin	12 bulan	850.000.000,00
1 17 1 2	Kegiatan Penyediaan Alat Tulis Kantor dan Barang Cetak	Output : ATK, fotocopy dan barang cetakan Outcome : Tersedianya ATK, fotocopy dan barang cetakan	Disbudpar	12 bulan	80.000.000,00	APBD II	Rutin	12 bulan	82.000.000,00
1 17 1 3	Kegiatan Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	Output : Komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor Outcome : Tersedianya alat listrik dan elektronik	Disbudpar	12 bulan	25.000.000,00	APBD II	Rutin	12 bulan	25.000.000,00
1 17 1 4	Kegiatan Penyediaan Perlatan/Perengkapan Kantor dan Rumah Tangga	Output : Perlatan/perengkapan kantor Outcome : Tersedianya Perlatan/perengkapan kantor	Disbudpar	12 bulan	45.000.000,00	APBD II	Rutin	12 bulan	45.000.000,00
1 17 1 6	Kegiatan Penyelenggaraan Perjalanan Dinas Dalam Daerah, Luar Daerah dan Luar Negeri	Output : Pegawai yang melaksanakan koordinasi dan konsultasi dalam dan luar daerah Outcome : Pegawai yang melaksanakan koordinasi dan konsultasi dalam dan luar daerah	Disbudpar	50 orang	200.000.000,00	APBD II	Rutin	50 orang	225.000.000,00
1 17 2	Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur								
1 17 2 2	Pembangunan Gedung Kantor	Output : Taman Outcome : Pembangunan Gedung Kantor	Disbudpar	1 paket	25.000.000,00	APBD II	Rutin	1 paket	50.000.000,00
1 17 2 5	Kegiatan Pengadaan Perengkapan/Perlatan Gedung Kantor	Output : Perlatan/perengkapan kantor Outcome : Jasa Pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor	Disbudpar	1 paket	50.000.000,00	APBD II	Rutin	1 paket	25.000.000,00
1 17 2 11	Kegiatan Pemeliharaan Rutin/Berkala Gedung Kantor	Output : Gedung Kantor yang terpelihara Outcome : Jasa Pemeliharaan kendaraan dinas	Disbudpar	2 unit	250.000.000,00	APBD II	Rutin	2 unit	60.000.000,00
1 17 2 12	Kegiatan Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Operasional/Jabatan	Output : Kendaraan Dinas/Operasional/Jabatan Outcome : Jasa Pemeliharaan perengkapan/peralatan redune kantor	Disbudpar	13 unit	55.000.000,00	APBD II	Rutin	13 unit	250.000.000,00

Kode	Usuran/ Bidang Usuran Pemerintahan Daerah dan Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja Program/ Kegiatan	Lokasi	Rencana Tahun 2014 (tahun rencana)			Catatan Penting	Praktiraan Maju Rencana Tahun 2015	
				target Capaian Kinerja	Kebutuhan Dana/Pagu Indikatif	Sumber Dana		Target Capaian Kinerja	Kebutuhan Dana/Pagu Indikatif
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1 17 2	14 Kegiatan Pemeliharaan Rutin/Berkala Perencanaan/peralatan Gedung Kantor	Output : Perengkapan/peralatan Kantor terpelihara Outcome : Jasa Pemeliharaan perlengkapan/peralatan gedung kantor	Disbudpar	12 bulan 100 %	50.000.000,00	APBD II	Rutin	12 bulan 100 %	60.000.000,00
1 17 5	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Asaratur	Output : Pegawai yang mengikuti diklat Outcome : Pegawai yang mengikuti diklat	Dalam dan luar daerah	10 orang 100 %	50.000.000,00	APBD II	Rutin	10 orang 10 orang	50.000.000,00
1 17	17 15 Usuran Wajib Kebudayaan Program Pengembangan Nilai Budaya/Program Peningkatan dan Pengembangan Seni dan Budaya			2 buah					
1 17 1	21 Kegiatan Festival Gawai Beregong	Output : Jumlah prosesi yang dilaksanakan Outcome : Meningkatnya peran serta masyarakat dalam pelestarian tradisi adat di Belitung Timur	Kab. Belitung Timur	7 prosesi 0 0	100.000.000,00	APBD II	prioritas	7 prosesi	101.000.000,00
1 17 1	23 Kegiatan Pelestarian Adat Marastuan	Output : lokasi pelaksanaan kegiatan Outcome : Meningkatnya peran serta masyarakat dalam pelestarian tradisi adat di Belitung Timur	Kab. Belitung Timur	7 kecamatan 0 0	200.000.000,00	APBD II	prioritas	7 kecamatan	202.000.000,00
1 17 1	24 Kegiatan Pelestarian Adat Buang Long	Output : peserta yang mengikuti kegiatan Outcome : Meningkatnya peran serta masyarakat dalam pelestarian tradisi adat di Belitung Timur	Kab. Belitung Timur	150 orang 0 0	50.000.000,00	APBD II	prioritas	150 orang	50.000.000,00
1 17 1	25 Kegiatan Diskusi tentang adat, tradisi, Seni dan Budaya	Output : Peserta diskusi Outcome : Tersedianya forum diskusi para budayawan Belitung Timur	Kab. Belitung Timur	50 orang -	150.000.000,00	APBD II	prioritas	50 orang	113.000.000,00
1 17 1	26 Kegiatan Penyusunan profil budaya lokal dan seni tradisional masyarakat Belitung Timur	Output : Jenis profil budaya Outcome : Tersedianya profil budaya lokal Belitung Timur	Kab. Belitung Timur	2 jenis -	100.000.000,00	APBD II	prioritas	1 jenis	151.000.000,00
1 17 1	28 Kegiatan Penggalan kesenian Belitung Timur	Output : Jenis kesenian Outcome : Terjalinya jenis kesenian Belitung Timur	Kab. Belitung Timur	1 jenis -	150.000.000,00	APBD II	prioritas		-
1 17 1	30 Kegiatan Studi Banding Seni budaya melayu	Output : Peserta studi banding Outcome : Meningkatnya kualitas SDM Sanggar di Belitung Timur	Kab. Belitung Timur	4 orang -	22.000.000,00	APBD II	prioritas	4 orang	25.000.000,00
1 17 1	32 Kegiatan Inventarisasi Seni Tradisi dan Seni Budaya	Output : Jumlah seni tradisi yang diinventarisasi Outcome : Tersedianya data seni tradisi dan seni budaya Belitung Timur	Kab. Belitung Timur	3 buah 3 buah	110.000.000,00	APBD II	prioritas	2 jenis 3 jenis	90.000.000,00

Kode	Usuran/ Bidang Usuran Pemerintahan Daerah dan Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja Program/ Kegiatan	Lokasi	Rencana Tahun 2014 (tahun rencana)				Catatan Penting	Praktiraan Maju Rencana Tahun 2015	
				target Capaian Kinerja	Kebutuhan Dana/ Pagu Indikatif	Sumber Dana	8		9	10
1 17 1 34	Kegiatan Pembaruan film dokumentasi seni budaya	Output : Jenis seni budaya yang didokumentasikan Outcome : Tersedianya seni budaya yang terdokumentasi	Kab. Belitung Timur	10 jenis	50.000.000,00	APBD II	prioritas		-	
1 17 15	Program Pengelolaan Keragaman Budaya/Program Peniugkatan dan Pengembangan Seni dan Budaya									
1 17 1 9	Kegiatan Seleksi dan Pengiriman Paduan Suara Gita Bahana Nusantara ke TK,Propinsi dan Nasional	Output : Peserta yang mengikuti seleksi Outcome : Peserta yang terbaik dikirim ke budaya oleh sanggar kesenian	Belitung Timur, Pangkalpinang, Nasional	80 orang	75.000.000,00	APBD II	prioritas	100 orang	80.000.000,00	
1 17 1 12	Penyelenggaraan Atraksi Seni dan Budaya	Output : Atraksi kesenian seni dan budaya oleh sanggar kesenian Outcome : Pelaksanaan atraksi Lokasi Pelaksanaan atraksi Outcome : Meningkatnya kunjungan wisatawan ke lokasi atraksi	Kab. Belitung Timur	40 kali 20 orang	270.000.000,00	APBD II	prioritas	40 kali	270.000.000,00	
1 17 1 11	Pengiriman kontingen festival musik dan tari daerah ke tingkat Provinsi dan Nasional	Output : Kontingen hasil seleksi kesenian daerah yang dikirim ke tk. Proinsi Outcome : Meningkatnya kunjungan wisatawan ke lokasi atraksi	Pangkalpinang, Nasional	6 tim	550.000.000,00	APBD II	prioritas	6 tim	600.000.000,00	
1 17 1 14	Kegiatan Pembuatan Partitur Lagu Daerah Belitung	Output : Jumlah buku partitur lagu daerah Belitung Outcome : Jenis atraksi budaya daerah	Kab. Belitung Timur	100 buku	25.000.000,00	APBD II	prioritas			
1 17 1 15	Kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana Kesenian	Output : Jenis alat-alat kesenian Outcome : Jumlah alat-alat kesenian Output : Meningkatnya produktifitas hasil karya seniman Belitung Timur	Kab. Belitung Timur	10 jenis 10 % 10 %	75.000.000,00	APBD II	prioritas	5 jenis	35.000.000,00	
1 17 1 16	Festival Seni Budaya Belitung	Output : Jenis atraksi budaya daerah yang digelar Outcome : Peserta workshop	Kab. Belitung Timur	35 jenis 60 %	403.000.000,00	APBD II	prioritas	40 jenis	402.000.000,00	
1 17 1 17	Kegiatan Pameran Foto & Seni	Output : Peserta Pameran Outcome : Jenis sarana dan prasarana kebudayaan	Kab. Belitung Timur	30 peserta 1 wadah	100.000.000,00	APBD II	prioritas			
1 17 1 19	Kegiatan Workshop Manajemen Seni Pertunjukan	Output : Peserta workshop Outcome : Pemasangan KWH Listrik	Kab. Belitung Timur	120 orang 120 orang	113.000.000,00	APBD II	prioritas			
1 17 1 22	Kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana Kebudayaan	Output : Jenis sarana dan prasarana kebudayaan Outcome : Supervisi pembangunan museum kopi	Kab. Belitung Timur	1 jenis	150.000.000,00	APBD II	prioritas	1 jenis	152.000.000,00	
2	Usuran Pilihan Parwisata									
2 4 16	Program Pengembangan Destinasi Parwisata									
2 4 16 2	Kegiatan Pembangunan Sarana Pendukung Wisata Kec. Manggar	Output : Pemasangan KWH Listrik	Kec. Manggar	1 titik	941.000.000,00	APBD II	prioritas	-		

Kode	Usuran/ Bidang Usuran Pemerintahan Daerah dan Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja Program/ Kegiatan	Rencana Tahun 2014 (tahun rencana)					Praktiraan Maju Rencana Tahun 2015		
			Lokasi	target Capaian Kinerja	Kebutuhan Dana/Pagu Indikatif	Sumber Dana	Catatan Penting	Target Capaian Kinerja	Kebutuhan Dana/Pagu Indikatif	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
2 4 16 3	Pembangunan Sarana Pendukung Wisata Kec. Damar	<p>Outcome : Meningkatkan kualitas destinasi wisata di Kec. Mateneal</p> <p>Output : DED Galeri Jalan setapak Jaringan instalasi listrik Cafetaria Papan nama dan interpretasi WC</p> <p>Outcome : Meningkatkan kualitas destinasi wisata di Kec. Damar</p>	Kec. Damar	1 paket 1 unit 1 paket 1 paket 1 paket 1 paket 1 paket 1 paket 1 paket 1 lokasi	1.389.000.000,00	APBD II	prioritas	-	1.830.000.000,00	
4 16 5	Pembangunan Sarana Pendukung Wisata Kec. Gantung	<p>Output : Pentas Seni Supervisi DED miniatur shooting laskar pelangi Miniatur shooting laskar pelangi Penimbunan/Penurukan di bukit raya Saluran drainase kolam renang eks. PT. Timah Jalan Setapak Cafetaria Lahan Parkir Pemasangan KWH Meter Papan nama dan interpretasi</p> <p>Outcome : Meningkatkan kualitas destinasi wisata di Kec. Gantune</p>	Kec. Gantung	1 unit 1 paket 1 paket 1 paket 1 paket 1 paket 1 paket 1 paket 1 paket 1 titik 1 paket	2.979.000.000,00	APBD II	prioritas	-	1.830.000.000,00	
2 4 16 6	Pembangunan Sarana Pendukung Wisata Kec. Simpang Renggang	<p>Output : Instalasi listrik galeri dan kampong seni Papan nama dan interpretasi WC Gazebo</p> <p>Outcome : Meningkatkan kualitas destinasi wisata di Kec. Gantune</p>	Kec. Simpang Renggang	1 paket 1 paket 1 paket 1 paket 1 paket	375.000.000,00	APBD II	prioritas	-		

Kode	Usuran/ Bidang Usuran Pemerintahan Daerah dan Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja Program/ Kegiatan	Lokasi	Rencana Tahun 2014 (tahun rencana)				Catatan Penting	Praktiraan Maju Rencana Tahun 2015	
				target Capaian Kinerja	Kebutuhan Dana/Pagu Indikatif	Sumber Dana	8		Target Capaian Kinerja	Kebutuhan Dana/Pagu Indikatif
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
2 4 16 7	Pembangunan Sarana Pendukung Wisata Kec. Dendang	Outcome : Meningkatkan kualitas destinasi wisata di Kec. Sindoang Rendang Output : Papan nama dan interpretasi Instalasi listrik galeri dan kampure seni WC Outcome : Meningkatkan kualitas destinasi wisata di Kec. Dendang	Kec. Dendang	1 paket 1 paket 1 paket 1 lokasi	375.000.000,00	APBD II	prioritas	-		
2 4 16 9	Pemeliharaan Rutin Sarana dan Prasarana Parwisata	Outcome : Kondisi Sarana dan Prasarana yang terpelihara di Destinasi wisata Outcome : Kondisi Sarana dan Prasarana yang terpelihara di Destinasi wisata	Kab. Belitung Timur	1 tahun 7 kecamatan	180.000.000,00	APBD II	prioritas	1 jenis	200.000.000,00	
2 4 18	Program Pengembangan kemitraan Parwisata									
2 4 18 9	Pembinaan Jasa Usaha Kepariwisataan	Outcome : Meningkatkan kualitas jasa usaha kepariwisataan Outcome : Meningkatkan kualitas jasa usaha kepariwisataan	Kab. Belitung Timur	7 kecamatan 10 %	40.000.000,00	APBD II	prioritas	7 kecamatan 10%	40.000.000,00	
2 4 17	Program Pengembangan Pemasaran Wisata									
2 4 17 2	Pemilihan Bujang Dayang Belitung Timur	Output : Bujang Dayang Belitung Timur yang terpilih Outcome : Tersedianya Duta Wisata Belitung Timur Tersedianya peserta pemilihan Duta Wisata Indonesia Tk. Prodiusi	Kec. Manggar	4 pasang 4 pasang 2 pasang	150.000.000,00	APBD II	prioritas	4 pasang 4 pasang 2 pasang	150.000.000,00	
2 4 17 5	Pelaksana Promosi Parwisata Nusantara di Dalam dan Luar Negeri	Output : Media Promosi parwisata tingkat nasional dan regional Outcome : Meningkatkan kunjungan wisatawan	Kab. Belitung, Nasional	8 macam 35 %	700.000.000,00	APBD II	prioritas	8 macam	720.000.000,00	
2 4 17 8	Pengembangan Jaringan Kerjasama Promosi Parwisata	Output : Media Promosi parwisata tingkat nasional dan regional Outcome : Meningkatkan kunjungan wisatawan	Kab. Belitung	2 jenis 35 %	60.000.000,00	APBD II	prioritas	2 jenis	68.000.000,00	
2 4 17 13	Sosialisasi Sadar Wisata dan Sapta Pesona	Output : Lokasi pelaksanaan sosialisasi Peserta yang mengikuti sosialisasi Outcome : Meningkatkan peran serta pelaku wisata, dunia pendidikan dan masyarakat	Kab. Belitung	7 kecamatan 350 orang 35 %	80.000.000,00	APBD II	prioritas	7 kecamatan 350 orang	87.000.000,00	
2 4 17 12	Kegiatan Jurnalis Trip	Output : Peserta yang mengikuti kompetisi Outcome : Meningkatkan kunjungan wisatawan	Kab. Belitung	30 peserta 35 %	200.000.000,00	APBD II	prioritas	peserta		
2 4 17 14	Kegiatan Festival Bahari Kabupaten Belitung Timur	Output : Jenis atraksi yang dilaksanakan	Kab. Belitung	9 jenis	201.000.000,00	APBD II	prioritas	9 jenis	205.000.000,00	

Kode	Usuran/ Bidang Usuran Pemerintahan Daerah dan Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja Program/ Kegiatan	Rencana Tahun 2014 (tahun rencana)				Praktiraan Maju Rencana Tahun 2015			
			Lokasi	target Capaian Kinerja	Kebutuhan Dana/ Pagu Indikatif	Sumber Dana	Catatan Penting	Target Capaian Kinerja	Kebutuhan Dana/ Pagu Indikatif	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
2 4 17 24	Kegiatan Belitung Timur POTENDA Expo	Output : Jumlah peserta Outcome : Meningkatkan kunjungan wisatawan	Kab. Belitung	1 stand 35 %	50.000.000,00	APBD II	prioritas	1 stand	50.000.000,00	
2 4 17 43	Kegiatan Fishing Competition Belitung Timur	Output : Peserta yang mengikuti kompetisi Outcome : Meningkatkan kunjungan wisatawan	Kab. Belitung	30 peserta 35 %	155.000.000,00	APBD II	prioritas	30 peserta	160.000.000,00	
2 4 17 30	Kegiatan Festival Sastra Rupa	Output : Jenis lomba Jumlah peserta Outcome : Meningkatkan kunjungan wisatawan	Kab. Belitung	3 jenis 30 peserta 35 %	80.000.000,00	APBD II	prioritas	3 jenis 40 peserta	85.000.000,00	
2 4 17 31	Kegiatan Festival Ekowisata Mangrove Belitung Timur	Output : Jenis atraksi yang dilaksanakan Jumlah peserta Outcome : Meningkatkan kunjungan wisatawan	Kab. Belitung	3 jenis 30 peserta 35 %	210.000.000,00	APBD II	prioritas	3 jenis	212.000.000,00	
2 4 17 33	Kegiatan Tour de Belitung Timur	Output : Jumlah peserta Outcome : Meningkatkan kunjungan wisatawan	Kab. Belitung	30 peserta 35 %	200.000.000,00	APBD II	prioritas	30 peserta	210.000.000,00	
2 4 17 34	Kegiatan Belitung Timur Wonderful	Output : Kategori kegiatan Jenis atraksi wisata Outcome : Meningkatkan kunjungan wisatawan	Kab. Belitung	3 kategori 12 jenis 35 %	401.000.000,00	APBD II	prioritas	3 kategori 12 jenis	440.000.000,00	
2 4 17 35	Kegiatan Belitung Timur Fashion Carnaval	Output : Jenis festival yang dilaksanakan Outcome : Meningkatkan kunjungan wisatawan	Kab. Belitung	1 jenis 35 %	90.000.000,00	APBD II	prioritas	1 jenis	100.000.000,00	
2 4 17 39	Kegiatan Festival 1001 Warung Kopi	Output : Jumlah atraksi yang dilaksanakan Outcome : Meningkatkan kunjungan wisatawan	Kab. Belitung	7 atraksi 35 %	150.000.000,00	APBD II	prioritas	7 atraksi	165.000.000,00	
2 4 17 41	Kegiatan Camping de Island	Output : Jumlah peserta Outcome : Meningkatkan kunjungan wisatawan	Kab. Belitung	60 peserta 35 %	200.000.000,00	APBD II	prioritas	60 peserta	210.000.000,00	
TOTAL ANGGARAN					13.569.000.000,00				8.925.000.000,00	

MATRIKS DATA

Informan	Nomor pertanyaan	Data dokumen yang relevan
Kepala dinas pariwisata	<ol style="list-style-type: none"> 1. a dan b 2. a, b dan c 3. a dan b 4. – 5. D 	<ul style="list-style-type: none"> - data pengunjung pariwisata dari tahun 2014-2015 - data jumlah hotel yang mendukung pariwisata - data jumlah biro perjalanan yang ada - rencana kerja tahun 2014-2015 - renstra dinas
Staff pengembangan destinasi pariwisata	<ol style="list-style-type: none"> 1. c dan d 2. d, e dan f 3. d dan e 4. – 5. a, b dan c 	<ul style="list-style-type: none"> - peta pariwisata Beltim - data sarana dan prasarana pariwisata
Staff promosi wisata	<ol style="list-style-type: none"> 1. – 2. – 3. – 4. a, b, c dan d 5. a, b dan c 	<ul style="list-style-type: none"> - data promosi wisata daerah Beltim
Pengelola wisata	<ol style="list-style-type: none"> 1. a, b, dan d 2. b 3. a, b, dan c 4. - 5. a, b dan c 	<ul style="list-style-type: none"> - data sarana dan prasarana hotel - data model transportasi - data pengunjung hotel /tahun atau /bulan - data pengguna transportasi pariwisata /tahun atau /bulan
wisatawan	<ol style="list-style-type: none"> 1. a 2. c dan d 3. d dan e 4. a dan b 5. d 	
masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. – 2. – 3. b, c, dan d 4. – 5. a, b dan c 	

Tabel 4.3
Strategi dan Kebijakan SKPD

Visi : **Meng jadikan Belitung Timur sebagai Destinasi Wisata berbasis Keindahan Alam dan Budaya yang Terpadu dan Berwawasan Lingkungan**

NO.	MISI	TUJUAN	SASARAN		STRATEGI			ARAH KEBIJAKAN	
1	1 Mengembangkan sumber daya aparatur dengan nilai-nilai WISATA (Wawasan Luas, Inisiatif inovatif, Sesuai aturan berkualitas dan bertanggungjawab, Atraktif akomodatif, Transparan, Amanah)	1 Meningkatkan kualitas pelayanan yang profesional dibidang kebudayaan dan pariwisata	1	1	1 Meningkatkan kualitas sumber daya aparatur dalam melaksanakan tugas kedinasan dan pelayanan publik dibidang kebudayaan dan pariwisata	1	1	1 Meningkatkan administrasi per Kantoran, sarana dan prasarana aparatur dan kapasitas sumber daya aparatur yang profesional	Meningkatkan profesionalisme aparatur dalam menjalankan tupoksi dalam rangka pelayanan publik
2	2 Melestarikan nilai, keragaman dan kekayaan budaya daerah.	2 1 Meningkatkan pelestarian nilai-nilai budaya dan kekayaan budaya serta kearifan lokal.	2	1	2 Terwujudnya pengelolaan kekayaan budaya	2	1	1 Meningkatkan pengelolaan, perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan benda cagar budaya, situs, kawasan cagar budaya, dan keselajaran serta terhadap kawasan dan objek wisata	Mengembangkan pelestarian budaya daerah
3	3 Mengembangkan destinasi pariwisata daerah.	3 1 Mempersiapkan destinasi pariwisata dan pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif	3	1	3 1 Meningkatkan kreatifitas dan produktifitas pelaku seni dan budaya	3	1	1 Meningkatkan kualitas jaringan prasarana dan sarana pendukung pariwisata, pemberdayaan masyarakat dan industri pariwisata	Pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan dan berdaya saing

NO.	MISI	TUJUAN		SASARAN		STRATEGI		ARAH KEBIJAKAN										
4	Meningkatkan promosi Pariwisata Daerah tingkat Nasional dan Internasional yang mendukung pembangunan ekonomi daerah.	4	1	4	1	Meningkatkan pemasaran wisata melalui fasilitasi dan kerjasama promosi.	1	1	1	1	1	Terwujudnya masyarakat yang sadar wisata dan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan dan pergerakan wisata lokal.	1	1	1	1	Meningkatkan kualitas dan kuantitas bahan dan pelaksanaan promosi dalam dan luar negeri	Pembangunan promosi wisata yang efektif.